

**ANALISIS PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*,
NON PERFORMING LOAN, *BOPO*, *NET INTEREST
MARGIN*, DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO*
TERHADAP PERUBAHAN LABA
(Studi Komparatif: Pada Bank Besar dan Bank Kecil di Indonesia
Periode Tahun 2004-2007)**



TESIS

Disusun oleh :

Nur Artwienda MS, ST
C4A007093
Angkatan XXX
Kelas Malam

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2009**



Sertifikasi

Saya, Nur Artwienda MS, ST yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa tesis yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri yang belum pernah disampaikan untuk mendapatkan gelar pada program Magister Manajemen ini ataupun pada program lainnya. Karya ini adalah milik saya, karena itu pertanggungjawabannya sepenuhnya berada di pundak saya

Nur Artwienda MS, ST

23 Juni 2009

PENGESAHAN TESIS

**Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa
tesis berjudul:**

***ANALISIS PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO,
NON PERFORMING LOAN, BOPO, NET INTEREST
MARGIN, DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO
TERHADAP PERUBAHAN LABA***
(Studi Komparatif: Pada Bank Besar dan Bank Kecil di Indonesia
Periode Tahun 2004-2007)

**yang disusun oleh Nur Artwienda MS, ST, NIM C4A007093
telah disetujui dan dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 23 Juni 2009**

Pembimbing Pertama

Pembimbing Kedua

Drs. HM Kholiq Mahfud, MSi

Drs. H Prasetyono, MSi

**Semarang, 23 Juni 2009
Universitas Diponegoro
Program Pasca Sarjana
Program Studi Magister Manajemen
Ketua Program**

Prof. Dr. Augusty Tae Ferdinand, MBA

ABSTRACT

This research is performed in order to test the influence of the variable Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasi Pendapatan (BOPO), Net Interest Margin (NIM), and Loan to Deposit Ratio (LDR), toward Earning Changes.

Sampling technique used is purposive sampling with criteria as General Banking in Indonesia who provide financial report and traded during period 2004 through 2007 and forwarded to Bank Indonesia. The Data is based on publicity Indonesia Banking Directory since 2004 to 2007. Obtained by amount sampel as much 102 company from 136 banking company in Indonesia 2004-2007 period. Analysis technique used is doubled regression with smallest square equation and hypothesis test use t-statistic to test coefficient of regression partial and also f-statistic to test the truth of collectively influence in level of significance 5%. Others also done a classic assumption test covering normality test, multicolinierity test, heteroscedastisity test and autocorrelation test.

During research period show as data research was normally distributed. Based on multicolinierity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test variable digressing of classic assumption has not founded, its indicate that the available data has fulfill the condition to use multi linier regression model. From the result of analyse indicate that data CAR, NIM, NPL, and BOPO in partial significant toward earning changes big bank, while only BOPO and NIM have an significant effect to Earning Changes small bank.

Keywords: Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasi Pendapatan (BOPO), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Earning Changes

ABSTRAKSI

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Biaya Operasi Pendapatan (BOPO)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, terhadap *Perubahan Laba (Δ Laba)*.

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria bank umum di Indonesia yang menyajikan laporan keuangan periode 2004 sampai dengan 2007 dan bank umum yang memperoleh laba periode 2004-2007. Data diperoleh berdasarkan publikasi Direktori Perbankan Indonesia periode tahun 2004 sampai dengan tahun 2007. Diperoleh jumlah sampel sebanyak 102 perusahaan dari 136 bank umum di Indonesia periode 2004-2007. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta f-statistik untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-sama dengan *level of significance* 5%. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik, hal ini menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa data CAR, NIM, NPL, dan BOPO secara parsial signifikan terhadap perubahan Laba pada bank besar, sedangkan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada bank besar Untuk kategori bank kecil hanya BOPO dan NIM yang signifikan berpengaruh terhadap perubahan Laba, sedangkan CAR, NPL, dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada bank kecil.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Biaya Operasi Pendapatan (BOPO)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Perubahan Laba (Δ Laba)*

KATA PENGANTAR

Penulis panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas karunia dan rahmat yang telah dilimpahkan-Nya, Khususnya dalam penyusunan laporan penelitian ini. Penulisan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan-persyaratan guna memperoleh derajat sarjana S-2 Magister Manajemen pada Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa baik dalam pengungkapan, penyajian dan pemilihan kata-kata maupun pembahasan materi tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati penulis mengharapkan saran, kritik dan segala bentuk pengarahannya dari semua pihak untuk perbaikan tesis ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Augusty Tae Ferdinand, MBA, selaku Direktur Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro
2. Drs. HM Kholiq Mahfud, MSi, selaku dosen pembimbing utama yang telah mencurahkan perhatian dan tenaga serta dorongan kepada penulis hingga selesainya tesis ini.
3. Drs. H Prasetiono, MSi, selaku dosen pembimbing anggota yang telah membantu dan memberikan saran-saran serta perhatian sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

4. Para staff pengajar Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu manajemen melalui suatu kegiatan belajar mengajar dengan dasar pemikiran analitis dan pengetahuan yang lebih baik.
5. Para staff administrasi Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro yang telah banyak membantu dan mempermudah penulis dalam menyelesaikan studi di Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
6. Kedua orang tua tercinta, yang telah memberikan segala cinta dan perhatiannya yang begitu besar sehingga penulis merasa terdorong untuk menyelesaikan cita-cita dan memenuhi harapan keluarga.
7. Pimpinan dan segenap staff karyawan Bank CIMB Niaga Semarang, atas segala dorongan dan perhatiannya serta ijin belajar yang diberikan untuk menyelesaikan studi S-2 pada program Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang.
8. Teman-teman kuliah, yang telah memberikan sebuah persahabatan dan kerjasama yang baik selama menjadi mahasiswa di Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang

Hanya doa yang dapat penulis panjatkan semoga Allah SWT berkenan membalas semua kebaikan Bapak, Ibu, Saudara dan teman-teman sekalian. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Semarang, 23 Juni 2009

Nur Artwienda MS, ST

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i	
HALAMAN PERNYATAAN	ii	
HALAMAN PERSETUJUAN TESIS.....	iii	
<i>ABSTRACT</i>	iv	
ABSTRAKSI	v	
KATA PENGANTAR	vi	
DAFTAR TABEL.....	xi	
DAFTAR GAMBAR.....	xii	
BAB I PENDAHULUAN		
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1	
1.2 Perumusan Masalah	7	
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9	
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN MODEL PENELITIAN		
2.1 Telaah Pustaka		12
2.2. Penelitian Terdahulu		26
2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis		29
2.4. Definisi Operasional Variabel.....		31
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1 Jenis dan Sumber Data.....		33
3.2 Populasi dan Sampel		33

3.3 Metode Pengumpulan Data.....	34
3.4 Teknik Analisis	34
3.5 Pengujian Penyimpangan Asumsi Klasik	36
3.6 Pengujian Hipotesis.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Data dan Gambaran Penelitian.....	42
4.2 Hasil Analisis dan Pengujian Hipotesis	57
4.3 Pembahasan.....	68
BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN	
5.1 Simpulan	78
5.2 Implikasi Teoritis	83
5.3 Implikasi Kebijakan	84
5.4 Keterbatasan Penelitian.....	85
5.5 Agenda Penelitian Mendatang	85
DAFTAR PUSTAKA	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Rata-rata Rasio-rasio Keuangan Bank Pada Bank Besar di Indonesia	5
Tabel 1.2. Rata-rata Rasio-rasio Keuangan Bank Pada Bank Kecil di Indonesia.....	6
Tabel 2.1. Konsep, Perhitungan Dan Pihak Penerima Laba	16
Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu	28
Tabel 2.3. Definisi Operasional Variabel.....	31
Tabel 3.1. Populasi.....	33
Tabel 4.1. Bank yang masuk dalam Kategori Bank Besar dan Bank Kecil.....	43
Tabel 4.2. Statistik Deskriptif Bank Besar.....	46
Tabel 4.3. Statistik Deskriptif Bank Kecil	47
Tabel 4.4. Kolmogorov-Smirnov (Bank Besar).....	48
Tabel 4.5. Kolmogorov-Smirnov (Bank Kecil)	49
Tabel 4.6. Kolmogorov-Smirnov Transform LN(Bank Kecil)	50
Tabel 4.7. Hasil Perhitungan VIF (Bank Besar)	51
Tabel 4.8. Hasil Perhitungan VIF (Bank Kecil).....	52
Tabel 4.9. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Bank Besar)	53
Tabel 4.10. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Bank Kecil)	54
Tabel 4.11. Pengujian Durbin-Watson (Bank Besar)	55
Tabel 4.12. Pengujian Durbin-Watson (Bank Kecil).....	56
Tabel 4.13. Hasil Perhitungan Regresi Simultan (Bank Besar)	58
Tabel 4.14. Hasil Perhitungan Regresi Parsial (Bank Besar).....	59
Tabel 4.15. Hasil Perhitungan Regresi Simultan (Bank Kecil)	62

Tabel 4.16. Hasil Perhitungan Regresi Parsial (Bank Kecil).....	63
Tabel 4.17. Uji Chow Test.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran Teoritis	30
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem perbankan yang sehat dibangun dengan pemodalannya yang kuat sehingga akan mendorong kepercayaan nasabah (*stakeholder*) yang selanjutnya akan membantu bank untuk mampu memperkuat pemodalannya melalui pemupukan perubahan laba ditahan. Sehingga diharapkan perbankan nasional yang beroperasi secara efisien akan mampu meningkatkan daya saingnya sehingga tidak hanya mampu bersaing di segmen pasar domestik tetapi justru diharapkan produk dan jasa perbankan yang ditawarkan bank nasional mampu bersaing di pasar internasional. Oleh karenanya, dalam 10 sampai dengan 15 tahun kedepan, API menginginkan akan terdapat 2 sampai 3 bank dengan skala internasional, 3 sampai 5 bank nasional, 30 sampai 50 bank yang kegiatan usahanya terfokus pada segmen usaha tertentu dan BPR serta bank dengan kegiatan usaha terbatas.

Demi menjaga kesehatan perbankan yang berkesinambungan, Bank Indonesia berencana melakukan penguatan kebijakan moneter dalam kerangka *inflation targeting* dengan cara implementasi suku bunga dan proses percepatan konsolidasi perbankan sebagai salah satu jalan menformulasikan kondisi yang kondusif untuk memperlancar implementasi API. “Kedua kebijakan tersebut merupakan kebijakan yang paling bersinergi. Upaya Bank Indonesia untuk menjaga inflasi pada tingkat yang kondusif guna mempercepat gerak roda

perekonomian melalui *inflation targeting* memerlukan dukungan sistem perbankan yang sehat, kuat dan efisien. Tanpa adanya sistem perbankan yang sehat, tidak mungkin kebijakan moneter dapat dilakukan secara efektif. Begitu juga sebaliknya, stabilitas moneter diperlukan untuk menjaga stabilitas sistem perbankan”. (Infobank, 2005).

Menyadari arti pentingnya kesehatan suatu bank bagi pemerintah, perekonomian negara, sektor usaha dan nasabah, maka dirasa perlu untuk melakukan pemeliharaan kesehatan bank yang antara lain mencakup pemeliharaan likuiditas sehingga dapat memenuhi kewajiban pada nasabah yang menarik simpanannya sewaktu-waktu.

Pada umumnya penelitian perbankan mengacu pada variabel CAMEL yang diproksikan dalam berbagai rasio keuangan perbankan. Rasio rasio keuangan seperti CAR (*Capital Adequacy Ratio*), ROA (*Return on Asset*), NPL (*Non Performing Loan*), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), GWM (Giro Wajib Minimum) membantu para stakeholder industri perbankan untuk ikut mengevaluasi dan menilai tingkat kesehatan bank, sehingga bisa menggunakan opsi pilih dalam menentukan jasa perbankan yang akan digunakan.

Laba merupakan hasil kerja yang diharapkan oleh manajemen. Perubahan laba ini penting karena berkaitan dengan profitabilitas bank, laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih setelah pajak. Bila perubahan laba tinggi maka manajemen mempunyai dua pertimbangan apakah tidak membagikan dividen atau membagikan dividen. Bila perusahaan mengambil

kebijakan untuk membagikan dividen dengan harapan agar mendapatkan investor baru untuk menambah modal perusahaan. Perubahan laba yang terus meningkat atau dengan kata lain perubahan laba yang tinggi dapat berdampak pada aktivitas operasional bank karena mampu memperkuat modal, dimana modal bank merupakan salah satu syarat program implementasi dari Arsitektur Perbankan Indonesia (API).

Menurut Muljono (1999), laba secara akuntansi merupakan selisih total revenue dan total cost. Perubahan laba merupakan perbedaan antara pendapatan dalam suatu periode dan biaya yang dikeluarkan untuk mendatangkan perubahan laba. Dalam akuntansi, perbandingan tersebut memiliki dua tahap proses pengukuran secara fundamental yaitu pengakuan pendapatan sesuai dengan prinsip realisasi dan pengakuan biaya. Perbandingan yang tepat atas pendapatan dan biaya, dilakukan dalam laporan perubahan laba rugi. Penyajian informasi perubahan laba melalui laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting, dibanding dengan pengukuran kinerja yang mendasarkan pada gambaran

meningkatnya atau menurunnya modal bersih (Ediningsih, 2004).

CAR mencerminkan kecukupan modal bank, semakin tinggi CAR berarti semakin tinggi modal sendiri untuk mendanai aktiva produktif, Semakin rendah biaya dana akan semakin meningkatkan perubahan laba bank. Demikian sebaliknya semakin rendah dana sendiri maka akan semakin tinggi biaya dana dan semakin rendah perubahan laba bank (Muljono, 1999).

NPL menunjukkan rasio pinjaman yang bermasalah terhadap total pinjamannya. Semakin tinggi NPL mengakibatkan semakin tinggi kredit macet bank sehingga dana bank menjadi *iddle money* dan berpotensi menurunkan perubahan laba (Muljono, 1999).

BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya (Muljono, 1999). Dalam pengumpulan dana terutama dana masyarakat (dana

pihak ketiga), diperlukan biaya selain biaya bunga (termasuk biaya iklan). Penelitian ini ingin mereplikasi hasil penelitian yang dilakukan oleh Bahtiar Usman (2003), dimana hasil penelitian Bahtiar Usman (2003) tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan negatif BOPO terhadap perubahan laba bank.

NIM menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit. Muljono (1999) menyatakan bahwa bank merupakan lembaga pemberi kredit, maka dalam aktivitasnya sangat berkaitan dengan sifat kredit, pengaturan tata cara dan prosedur pemberian kredit, analisis kredit, penetapan plafon kredit dan pengamanan kredit. Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk mendapatkan hasil yang tinggi, dan tujuan yang lain adalah keamanan bank sehingga bank tetap dipercaya oleh masyarakat, hal tersebut berdampak pada meningkatnya perubahan laba (Muljono, 1999).

LDR mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga pada Loan/kredit atau sejenis kredit untuk menghasilkan pendapatan atau perubahan laba. Jika dana pihak ketiga tidak tersalur atau iddle money akan mengakibatkan kehilangan kesempatan mendapatkan bunga, dan pendapatan menjadi rendah (Muljono, 1999).

Penelitian ini juga membedakan laba pada bank dengan modal di atas 80 milyar yang kemudian disebut sebagai bank besar dan modal di bawah 80 milyar yang kemudian disebut bank kecil adalah pemberlakuan bank yang mewajibkan harus mempunyai aset minimal 80 milyar baru dimulai tahun 2007, sementara pada penelitian ini menggunakan data tahun 2004-2007 dikarenakan pada penelitian ini ingin mengetahui apakah kebijakan BI tersebut relevan dengan kondisi kinerja operasional bank sebelum kebijakan tersebut dibuat. Apabila kinerja bank dengan modal di bawah 80 milyar menghasilkan perubahan laba yang lebih

rendah dibandingkan dengan perubahan laba bank dengan modal di atas 80 milyar, maka kebijakan tersebut relevan karena menunjukkan kepercayaan nasabah yang rendah terhadap bank dengan modal di bawah 80 milyar. Jika hal tersebut relevan, maka kebijakan bank Indonesia dalam API untuk memacu bank bank dengan modal dibawah 80 milyar merupakan kebijakan yang sesuai.

Besarnya rata-rata kelima variabel independen (CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR) pada perusahaan perbankan di Indonesia yang masuk dalam kategori bank besar dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1:
Rata-rata Rasio-rasio Keuangan Bank Pada Bank Besar di Indonesia
Periode 2004-2007

Variabel	Th.2004	Th.2005	Th.2006	Th.2007
CAR (%)	23,38	25,57	25,73	25,81
NPL (%)	2,13	2,14	2,18	2,27
BOPO (%)	93,21	96,66	98,47	99,79
NIM (%)	5,23	5,77	5,82	5,93

LDR (%)	75,35	77,97	78,71	78,79
Perubahan Laba (%)	29,62	37,48	41,52	44,05

Sumber: Laporan Keuangan BI 2008, diolah

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa CAR mempunyai pergerakan yang meningkat dari Tahun 2004-2007 hal tersebut searah dengan pergerakan perubahan laba sehingga menunjukkan indikasi positif, semakin besar CAR pada bank besar maka akan meningkatkan perubahan laba. NPL mempunyai pergerakan yang meningkat dari Tahun 2004-2007 hal tersebut searah dengan pergerakan perubahan laba sehingga menunjukkan indikasi positif, semakin besar NPL pada bank besar maka akan meningkatkan perubahan laba, hal ini dikarenakan bank besar sudah mencapai skala ekonomis. BOPO mempunyai pergerakan yang meningkat dari Tahun 2004-2007 hal tersebut searah dengan pergerakan perubahan laba sehingga menunjukkan indikasi positif, semakin besar BOPO pada bank besar maka akan meningkatkan perubahan laba, karena bank besar sudah mencapai

skala ekonomis. NIM mempunyai pergerakan yang meningkat dari Tahun 2004-2007 hal tersebut searah dengan pergerakan perubahan laba sehingga menunjukkan indikasi positif, semakin besar NIM pada bank besar maka akan meningkatkan perubahan laba. Dan LDR juga mempunyai pergerakan yang meningkat dari Tahun 2004-2007 hal tersebut searah dengan pergerakan perubahan laba sehingga menunjukkan indikasi positif, semakin besar LDR pada bank besar maka akan meningkatkan perubahan laba.

Sedangkan besarnya rata-rata kelima variabel independen (CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR) pada bank kecil selama periode tahun 2004-2007 dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2:
Rata-rata Rasio-rasio Keuangan Bank Kecil di Indonesia
Periode 2004-2007

Variabel	Th.2004	Th.2005	Th.2006	Th.2007
CAR (%)	34,00	34,49	34,54	34,76
NPL (%)	7,64	7,29	7,12	7,06
BOPO (%)	86,12	87,93	89,19	89,67
NIM (%)	5,28	5,21	5,07	5,01
LDR (%)	99,07	98,75	97,81	97,15
Perubahan Laba (%)	15,05	13,41	13,09	12,79

Sumber: Laporan Keuangan BI 2008, diolah

Berdasarkan Tabel 1.2 terlihat bahwa CAR mempunyai pergerakan yang meningkat dari Tahun 2004-2007 hal tersebut tidak searah dengan pergerakan perubahan laba sehingga menunjukkan indikasi tidak konsisten. NPL mempunyai pergerakan yang menurun dari Tahun 2004-2007 hal tersebut searah dengan pergerakan perubahan laba sehingga menunjukkan indikasi positif, BOPO mempunyai pergerakan yang meningkat dari Tahun 2004-2007 hal tersebut tidak searah dengan pergerakan perubahan laba sehingga menunjukkan indikasi tidak konsisten. NIM mempunyai pergerakan yang menurun dari Tahun 2004-2007 hal tersebut searah dengan pergerakan perubahan laba sehingga menunjukkan indikasi positif. Dan LDR juga mempunyai pergerakan yang menurun dari Tahun 2004-2007 hal tersebut searah dengan pergerakan perubahan laba sehingga menunjukkan indikasi positif.

Berdasarkan data, terjadi fenomena gap, dimana pergerakan data dari kelima variabel yang digunakan (CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR, dan Perubahan Laba) menunjukkan trend yang meningkat pada bank besar, sedangkan pada bank kecil menunjukkan trend yang menurun. Berdasarkan adanya fenomena gap tersebut perlu dilakukan pengujian perbedaan pengaruh keempat variabel independent (CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR) terhadap perubahan laba pada bank besar dan bank kecil.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini juga diperkuat adanya fenomena bisnis gap seperti dijelaskan pada Tabel 1.1 dan 1.2 serta adanya *research gap* dari hasil penelitian terdahulu. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) CAR yang diteliti oleh Bahtiar Usman (2003) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan negatif antara CAR terhadap perubahan laba bank sementara Zainudin dan Hartono (1999) menunjukkan pengaruh yang signifikan positif, berdasarkan hasil dari kedua penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan.
- (2) Non Performing Loan (NPL) yang diteliti oleh Bahtiar Usman (2003) dan Sudarini (2005), dimana dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan positif terhadap laba bank, sementara Zainudin dan Hartono (1999) menunjukkan pengaruh yang signifikan negatif. Berdasarkan hasil dari kedua penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan.
- (3) BOPO, yang diteliti oleh Bahtiar Usman (2003) menunjukkan hasil yang tidak signifikan positif terhadap perubahan laba, Sedangkan menurut Sudarini (2005) menunjukkan pengaruh yang signifikan negatif terhadap perubahan laba sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan,
- (4) NIM, yang diteliti oleh Bahtiar Usman (2003) menunjukkan hasil yang tidak signifikan negatif terhadap perubahan laba, sedangkan menurut Sudarini (2005) menunjukkan pengaruh yang signifikan positif terhadap perubahan laba sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan, dan
- (5) LDR yang diteliti oleh Bahtiar Usman (2003) dan Sudarini (2005) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh negatif antara LDR terhadap

laba bank, sementara Zainudin dan Hartono (1999) menunjukkan pengaruh yang signifikan positif. Berdasarkan hasil dari kedua penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan.

Atas dasar fenomena bisnis gap pada data perbankan seperti yang sudah dijelaskan pada Tabel 1.1 dan Tabel 1.2, *research gap* dari hasil penelitian sebelumnya dan perlunya perluasan penelitian yang didukung oleh teori yang mendasari, maka diajukan permasalahan faktor-faktor yang mampu memprediksi perubahan laba, dimana terdapat empat variabel yang diduga berpengaruh terhadap perubahan laba. Kelima variabel tersebut adalah: CAR, BOPO, NIM, LDR, dan NPL.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dapat diajukan delapan pertanyaan penelitian (*research questions*) sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap perubahan laba pada bank besar?
2. Apakah terdapat pengaruh BOPO terhadap perubahan laba pada bank besar?
3. Apakah terdapat pengaruh *net interest margin* (NIM) terhadap perubahan laba pada bank besar?

4. Apakah terdapat pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap perubahan laba pada bank besar?
5. Apakah terdapat pengaruh *non performing loan* (NPL) terhadap perubahan laba pada bank besar?
6. Apakah terdapat pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap perubahan laba pada bank kecil?
7. Apakah terdapat pengaruh BOPO terhadap perubahan laba pada bank kecil?
8. Apakah terdapat pengaruh *net interest margin* (NIM) terhadap perubahan laba pada bank kecil?
9. Apakah terdapat pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap perubahan laba pada bank kecil?
10. Apakah terdapat pengaruh *non performing loan* (NPL) terhadap perubahan laba pada bank kecil?
11. Apakah terdapat perbedaan pengaruh CAR, BOPO, NIM, LDR dan NPL terhadap perubahan laba pada bank besar dan bank kecil?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Secara terperinci tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap perubahan laba pada bank besar.
2. Menganalisis pengaruh BOPO terhadap perubahan laba pada bank besar.
3. Menganalisis pengaruh *net interest margin* (NIM) terhadap perubahan laba pada bank besar.
4. Menganalisis pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap perubahan laba pada bank besar.
5. Menganalisis pengaruh *non performing loan* (NPL) terhadap perubahan laba pada bank besar.
6. Menganalisis pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap perubahan laba pada bank kecil.
7. Menganalisis pengaruh BOPO terhadap perubahan laba pada bank kecil.
8. Menganalisis pengaruh *net interest margin* (NIM) terhadap perubahan laba pada bank kecil.
9. Menganalisis pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap perubahan laba pada bank kecil.
10. Menganalisis pengaruh *non performing loan* (NPL) terhadap perubahan laba pada bank kecil.
11. Menganalisis perbedaan pengaruh CAR, BOPO, NIM, LDR dan NPL terhadap perubahan laba pada bank besar dan bank kecil.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian diharapkan memberikan kegunaan:

1. Bagi manajemen terutama dalam pengambilan keputusan investasi perusahaan dengan menggunakan modal bank dalam rangka pengembangan usahanya dalam menghasilkan laba.

2. Bagi para pemakai laporan keuangan (para pemegang saham/ investor) dalam rangka menilai kinerja perusahaan yang tercermin dalam laba, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasinya.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai pembanding hasil riset penelitian yang berkaitan dengan perubahan laba pada industri perbankan caranya dengan mengacu dan memenuhi saran penelitian terdahulu yaitu: Zainudin dan Hartono (1999) dan Bahtiar Usman (2003) dan Sudarini (2005).

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN MODEL PENELITIAN

2.1 Telaah Pustaka

Menurut Koch (1995), kinerja atau kemampuan bank dalam meningkatkan nilai usahanya melalui peningkatan perubahan laba, aset dan prospek ke depan sejak tahun 1987 dievaluasi dengan CAMEL (*Capital – Asset = Management – Earning and Liabilities*). Namun titik berat evaluasinya tetap mendasarkan diri pada aspek-aspek : *earning* atau profitabilitas dan risiko. Aspek profitabilitas diukur dengan *ROA, ROE, NIM – Net Interest Margin* dan *Aset Utilization*.

Usaha perbankan tingkat pendapatan dan kelangsungan usahanya dipengaruhi oleh *Credit Risk, Liquidity risk, interest risk, operational risk capital or solvency risk* (Koch, 1995). *Credit risk*, mencerminkan variasi pendapatan dan modal dengan jumlah kredit yang mengalami masalah dan kemacetan. *Liquidity risk* merupakan variasi pendapatan dan modal dikaitkan dengan variasi bank dalam memperoleh dana dan biaya dana (*cost of money*). *Interest risk* menunjukkan variasi pendapatan yang terjadi disebabkan oleh variasi tingkat beban bunga. Risiko operasi merupakan variasi pendapatan bank berkaitan dengan kebijakan-kebijakan bank yang diukur dengan efisiensi biaya

operasi dan pendapatan operasi. *Solvency risk* menunjukkan variasi pendapatan dengan tingkat modal dan kecukupannya.

2.1.1 Perubahan Laba

Laba menurut Muljono (1999) merupakan kelebihan hasil (revenue) dari biaya seluruh pos pendapatan (gain) dan rugi, biaya tidak termasuk bunga, pajak dan bagi hasil. Perubahan laba merupakan perbedaan antara pendapatan dalam suatu periode dan biaya yang dikeluarkan untuk mendatangkan perubahan laba. Dalam akuntansi, perbandingan tersebut memiliki dua tahap proses pengukuran secara fundamental yaitu pengakuan pendapatan sesuai dengan prinsip realisasi dan pengakuan biaya. Perbandingan yang tepat atas pendapatan dan biaya, dilakukan dalam laporan perubahan laba rugi. Penyajian informasi perubahan laba melalui laporan tersebut merupakan focus kinerja perusahaan yang penting, dibanding dengan pengukuran kinerja yang mendasarkan pada gambaran meningkatnya atau menurunnya modal bersih. Lebih lanjut informasi perubahan laba juga dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan perubahan laba dimasa mendatang (Ediningsih, 2004).

Laba merupakan perbedaan antara pendapatan dalam suatu periode dan biaya yang dikeluarkan untuk mendatangkan laba. Dalam akuntansi, perbandingan tersebut memiliki dua tahap proses pengukuran secara fundamental yaitu pengakuan pendapatan sesuai dengan prinsip realisasi dan pengakuan biaya.

Perbandingan yang tepat atas pendapatan dan biaya, dilakukan dalam laporan laba rugi. Penyajian informasi laba melalui laporan tersebut merupakan focus kinerja perusahaan yang penting, dibanding dengan pengukuran kinerja yang mendasarkan pada gambaran meningkatnya atau menurunnya modal bersih. Lebih lanjut informasi laba juga dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba dimasa mendatang (Ediningsih, 2004). Informasi laba harus dilihat dalam kaitannya dengan persepsi pengambilan keputusan. Karena kualitas informasi laba ditentukan oleh kemampuannya memotivasi tindakan individu dan membantu pengambilan keputusan investasi yang efektif (Yusuf dan Soraya, 2004).

Secara ringkas laba bersih (net income) disajikan untuk masing-masing kelompok penerima dengan menggunakan konsep-konsep yang dijelaskan dalam Tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1:
Konsep, Perhitungan Dan Pihak Penerima Laba

Konsep Laba	Perhitungan Laba	Pihak Penerima Laba
Nilai Tambah (Value Added)	Harga jual produksi dan jasa dikurangi harga pokok barang dan jasa yang dijual	Pegawai, pemilik, kreditor dan pemerintah
Laba Bersih Perusahaan	Kelebihan hasil (revenue) dari biaya, seluruh pendapatan (gain) dan rugi. Biaya tidak termasuk bunga, pajak dan bagi hasil	Pemegang saham, pemegang obligasi dan pemerintah
Laba Bersih Bagi Investor (Net Income to Investor)	Sama seperti enterprise net income tetapi setelah dikurangi pajak	Pemegang saham, pemegang obligasi dan kreditor jangka panjang

	penghasilan	
Laba Bersih Bagi Pemegang Saham Residual (Residual Equity Holders)	Laba bersih kepada pemegang saham dikurangi dividen saham preferen	Pemegang saham biasa (sekarang dan yang potensial) terkecuali prioritas pembayaran tidak terpenuhi

Sumber: Hendriksen dan Elson (1992) dalam Yusuf dan Soraya (2004)

2.1.2 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR diukur dari rasio antara Modal Sendiri (Modal Inti + Modal Pelengkap) terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (Manullang, 2002). CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank CAR menunjukkan sejauh mana penurunan Asset Bank masih dapat ditutup oleh Equity bank yang tersedia, semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank (Masyhud Ali, 2004). Sesuai dengan SE BI No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8% sejak akhir tahun 1995, dan sejak akhir tahun 1997 CAR yang harus dicapai minimal 9%. Tetapi karena kondisi perbankan nasional sejak akhir 1997 terpuruk yang ditandai dengan banyaknya bank yang dilikuidasi, maka sejak Oktober tahun 1998 besarnya CAR diklasifikasikan dalam 3 kelompok. Klasifikasi bank sejak 1998 dikelompokkan dalam: (1) Bank sehat dengan klasifikasi A, jika memiliki

CAR lebih dari 4%., (2) Bank *take over* atau dalam penyehatan oleh BPPN (Badan Penyehatan Perbankan Nasional) dengan klasifikasi B, jika bank tersebut memiliki CAR antara -25% sampai dengan < dari 4%., (3) Bank Beku Operasi (BBO) dengan klasifikasi C, jika memiliki CAR kurang dari -25%. Bank dengan klasifikasi C inilah yang di likuidasi. Secara matematis CAR dapat dirumuskan sebagai berikut: (Muljono, 1999)

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri (Modal Inti + Modal Pelengkap)}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots\dots(1)$$

Modal sendiri adalah total modal yang berasal dari perusahaan (bank) yang terdiri dari modal disetor (agio saham), perubahan laba tak dibagi dan cadangan yang dibentuk bank. Sedangkan ATMR adalah merupakan penjumlahan ATMR aktiva neraca dan ATMR aktiva administratif. ATMR aktiva neraca diperoleh dengan cara mengalihkan nilai nominal aktiva dengan bobot resiko. ATMR aktiva administratif diperoleh dengan cara mengalihkan nilai nominalnya dengan bobot resiko aktiva administratif

(Manullang, 2002). Semakin likuid, aktiva resikonya nol dan semakin tidak likuid bobot resikonya 100, sehingga resiko berkisar antara 0 - 100%. Kriteria CAR saat ini sebesar 12% (Masyhud Ali, 2004).

Oleh karena itu dapat diajukan hipotesis 1 dan 6 sebagai berikut

H1: CAR berpengaruh positif terhadap Perubahan laba pada bank besar

H6: CAR berpengaruh positif terhadap Perubahan laba pada bank kecil

2.1.3 *Non Performing Loan* (NPL)

NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Komang Darmawan, 2004). NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil resiko kredit (Masyhud Ali, 2004). Kriteria rasio non

performing loans (NPL)) net dibawah 5%. Besarnya NPL dihitung sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit (Gol.3 + Gol.4 + Gol.5)}}{\text{Kredit yang disalurkan}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Kredit bermasalah didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya (Ghozali, 2007). Menurut Mabruroh (2004) NPL berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. Semakin tinggi NPL maka semakin menurun perubahan laba. Hal ini sejalan dengan Lukman Dendawijaya (2000) dimana adanya kredit bermasalah yang semakin besar dibandingkan dengan aktiva produktifnya dapat mengakibatkan kesempatan untuk memperoleh pendapatan (income) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi laba bank. Agar kinerja berapor biru, maka setiap bank harus menjaga NPLnya di bawah 5% (Infobank, 2002). Hal ini sejalan dengan ketentuan bank Indonesia.

NPL menunjukkan rasio pinjaman yang bermasalah terhadap total pinjamannya. Semakin tinggi NPL mengakibatkan semakin tinggi tunggakan bunga kredit yang berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan perubahan laba. Demikian

sebaliknya semakin rendah NPL akan semakin tinggi (Muljono, 1999).

Oleh karena itu dapat dirumuskan menjadi hipotesis 2 dan 7 sebagai berikut:

H2: NPL berpengaruh negatif terhadap Perubahan laba pada bank besar

H7: NPL berpengaruh negatif terhadap Perubahan laba pada bank kecil

2.1.4 BOPO

BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPO nya kurang dari 1 sebaliknya bank yang kurang sehat (termasuk BBO dan Take Over) rasio BOPO nya lebih dari 1 (Muljono, 1999). Secara matematis BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut: (Hasibuan, 2004)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (3)$$

BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya terutama kredit berdasarkan jumlah dana yang berhasil dikumpulkan. Dalam pengumpulan dana terutama dana masyarakat (dana pihak ketiga), diperlukan biaya selain biaya bunga (termasuk biaya iklan). Penelitian ini ingin mereplikasi hasil penelitian yang dilakukan oleh Bahtiar Usman (2003), dimana hasil penelitian Bahtiar Usman (2003) tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan BOPO terhadap perubahan laba bank. Semakin tinggi biaya pendapatan maka bank menjadi tidak efisien sehingga perubahan laba operasional makin kecil (Muljono, 1999).

Oleh karena itu dapat diajukan hipotesis 3 dan 8 sebagai berikut:

H3: BOPO berpengaruh negatif terhadap Perubahan laba pada bank besar

H8: BOPO berpengaruh negatif terhadap Perubahan laba pada bank kecil

2.1.5 *Net Interest Margin (NIM)*

NIM yaitu rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap jumlah kredit yang diberikan (*outstanding credit*). Pendapatan bunga bersih diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. Sumber dana bank terdiri dari 3 jenis yaitu: (1) dana dari pihak 1 (modal sendiri), (2) dana pihak kedua (pinjaman dari bank-bank lain), dan (3) dana dari pihak ketiga (dana dari masyarakat). Dana dari masyarakat dikelompokkan dalam 3 jenis: (a) giro, (b) tabungan atau simpanan harian, (c) deposito berjangka. Giro yang diterima dari masyarakat adalah dana dari suatu lembaga (baik pemerintah maupun swasta), dimana penarikannya dengan menggunakan cek yang dikeluarkan oleh bank. Tabungan atau simpanan harian merupakan dana yang diperoleh dari masyarakat dimana pengambilannya dapat dilakukan setiap saat selama saldo mencukupi. Penarikan tabungan bisa dilakukan di tempat maupun menggunakan ATM (*Automatic Technique Machine* atau sering diterjemahkan sebagai Anjungan Tunai Mandiri). Giro dikelompokkan sebagai demand deposit dan tabungan sebagai saving deposit. Sedangkan deposito berjangka pada awalnya dikelompokkan dalam 5 jenis yaitu: (a) deposito satu bulan, (b) deposito tiga bulan, (c) deposito 6 bulan, (d) deposito 12 bulan, dan (e) deposito 24 bulan, namun sejak 1998 deposito 24 bulan tidak diperkenankan lagi oleh bank sentral. Semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit, sehingga akan meningkatkan laba perusahaan. NIM yang baik besarnya diatas 5% (Muljono,

1999). Rasio *Net Interest Margin* dapat dihitung sebagai berikut:

(Muljono,1995)

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga bersih}}{\text{Outstanding Credit}} \times 100\% \dots (4)$$

NIM menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga (*spread*) dari kredit yang disalurkan. Muljono (1999) menyatakan bahwa bank merupakan lembaga pemberi kredit, maka dalam aktivitasnya sangat berkaitan dengan sifat kredit, pengaturan tata cara dan prosedur pemberian kredit, analisis kredit, penetapan plafon kredit dan pengamanan kredit. Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk mendapatkan hasil yang tinggi, dan tujuan yang lain adalah keamanan bank sehingga bank tetap dipercaya oleh masyarakat, hal tersebut berdampak pada meningkatnya perubahan laba.

Oleh karena itu dapat diajukan hipotesis 4 dan 9 sebagai berikut:

H4: NIM berpengaruh positif terhadap Perubahan laba pada bank besar

H9: NIM berpengaruh positif terhadap Perubahan laba pada bank kecil

2.1.6 *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR), mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga pada *loan/kredit* atau sejenis kredit, yang jika tidak tersalur, akan menjadi *iddle money* yang akan mengakibatkan *opportunity lost* dan perubahan laba menjadi rendah. LDR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah kredit}}{\text{Jumlah dana Pihak III}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

LDR yang diteliti oleh Bahtiar Usman (2003) dan Sudarini (2005) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh antara LDR terhadap laba bank, sementara Zainudin dan Hartono (1999) menunjukkan pengaruh yang signifikan. Berdasarkan hasil dari kedua penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan.

LDR mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga pada Loan/kredit atau sejenis kredit untuk menghasilkan pendapatan atau perubahan laba. Jika dana pihak ketiga tidak tersalur atau *iddle money* akan mengakibatkan kehilangan kesempatan mendapatkan bunga, pendapatan rendah dan perubahan laba menjadi rendah (Muljono, 1999).

Oleh karena itu dapat dirumuskan menjadi hipotesis 5 dan 10 sebagai berikut:

H5: LDR berpengaruh positif terhadap Perubahan laba pada bank besar

H10: LDR berpengaruh positif terhadap Perubahan laba pada bank kecil

2.1.7. Perbedaan Pengaruh CAR, BOPO, NIM, LDR dan NPL Terhadap Perubahan Laba pada Bank Besar dan Bank Kecil

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada perbandingan pada bank besar dan bank kecil. Alasan penelitian ini membedakan laba pada bank besar dan bank kecil, didasarkan pada Arsitektur Perbankan Indonesia yang memberlakukan bank yang mewajibkan harus mempunyai aset minimal 80 milyar mulai tahun 2007, dimana bank yang mempunyai aset diatas diatas 80 milyar masuk dalam kategori bank besar sedangkan bank yang mempunyai aset dibawah 80 milyar masuk kategori bank kecil. Penelitian ini menggunakan data tahun 2004-2007 dikarenakan pada penelitian ini ingin mengetahui apakah kebijakan BI tersebut relevan dengan kondisi kinerja operasional bank sebelum kebijakan tersebut dibuat. Apabila kinerja bank kecil mempunyai laba yang lebih rendah dengan laba pada bank besar, maka kebijakan tersebut relevan karena menunjukkan kepercayaan nasabah yang rendah terhadap bank kecil.

H11: Terdapat perbedaan pengaruh CAR, BOPO, NIM, LDR dan NPL terhadap perubahan laba pada bank besar dan bank kecil

2.2 Penelitian Terdahulu

Bambang Suhardito dkk (1999) dalam penelitiannya menguji pengaruh rasio-rasio bank yang diukur melalui ROA, CAR, CRR dan ROE dalam mempengaruhi laba. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang listed di BEJ periode tahun 1995-1997 dengan menggunakan analisis regresi dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hanya ROA yang berpengaruh signifikan terhadap laba sementara ketiga rasio bank lainnya CAR, CRR dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap laba.

Zainudin dan Hartono (1999) dalam penelitiannya menguji pengaruh CAR, NPL, ROA dan LDR dalam mempengaruhi laba satu tahun mendatang dan dua tahun mendatang pada industri perbankan yang listed di BEJ dengan menggunakan analisis regresi berganda dan AMOS, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keempat variabel independen tersebut (CAR, NPL, ROA dan LDR) mampu mempengaruhi perubahan laba satu tahun mendatang sementara pada perubahan laba dua tahun mendatang, keempat variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan.

Bahtiar Usman (2003) dalam penelitiannya menunjukkan pengaruh rasio keuangan dalam mempengaruhi perubahan laba pada bank-bank di Indonesia dengan menggunakan analisis regresi, dimana rasio-rasio yang digunakan adalah: *Quick Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO), *Capital Adequacy Ratio*

(CAR), *Leverage Multiplier* Non Performing Loan (NPL) dan *Deposit Risk Ratio* (DRR). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap laba bank satu tahun mendatang. Variabel-variabel tersebut mampu menjelaskan variabel dependen (EAT) sebesar 23,33% sedangkan sisanya sebesar 77,67% dijelaskan oleh faktor lain.

Sudarini (2005) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa NIM dan BOPO menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan positif terhadap laba, sedangkan rasio DPR, Retention Rate, EPS, NPL, ROA, ROE, Fee based income ratio, dan LDR tidak berpengaruh terhadap laba masa yang akan datang.

Ringkasan penelitian terdahulu tercakup pada tabel 2.2.berikut :

Tabel 2.2:

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian/Teknik Analisis	Hasil Temuan
1	Bambang Suhardito, Sony Johannes dan Laurentia D Wahyuni (1999)	Analisis Kegunaan Rasio-Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan laba Emiten Dan Industri Perbankan Di BES	Dependen: Perubahan laba Independen: ROA, CAR, CRR dan ROE Teknik Analisis: Regressi	Hanya ROA yang mempengaruhi perubahan laba, sementara CAR, CRR dan ROE tidak berpengaruh terhadap perubahan laba
2	Zainudin dan Jogyanto (1999)	Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Perubahan laba	Dependen: Perubahan laba Independen: CAR, NPL, ROA dan LDR Teknik Analisis: Regressi	keempat variabel independen tersebut (CAR, NPL, ROA dan LDR) mampu memprediksi perubahan laba satu tahun mendatang sementara pada perubahan laba dua tahun mendatang, keempat variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan.
3	Bahtiar Usman (2003)	Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan laba Bank-bank di Indonesia	Dependen: Perubahan laba Independen: <i>Quick Ratio</i> , LDR, <i>Gross Profit Margin</i> (GPM), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Net Interest Margin</i> (NIM), Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Pertumbuhan kredit, <i>Leverage Multiplier</i> Non <i>Performing Loan</i> (NPL) dan <i>Deposit Risk Ratio</i> (DRR). Teknik Analisis:	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba bank satu tahun mendatang

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian/Teknik Analisis	Hasil Temuan
4	Sudarini (2005)	Penggunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba Pada Masa Yang Akan Datang	<p>Dependen: laba</p> <p>Independen: Dividend Payout Ratio (DPR), Retention Rate, Earning Per Share (EPS), Return on Aset (ROA), Return on Equity (ROE), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), BOPO, Fee based income ratio, dan Loan to Deposit Ratio (LDR)</p> <p>Teknik Analisis: Regressi</p>	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NIM dan BOPO menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan positif terhadap laba, sedangkan rasio DPR, Retention Rate, EPS, NPL, ROA, ROE, Fee based income ratio, dan LDR tidak berpengaruh terhadap laba masa yang akan datang.

Sumber: **Dikembangkan untuk penelitian ini (2009)**

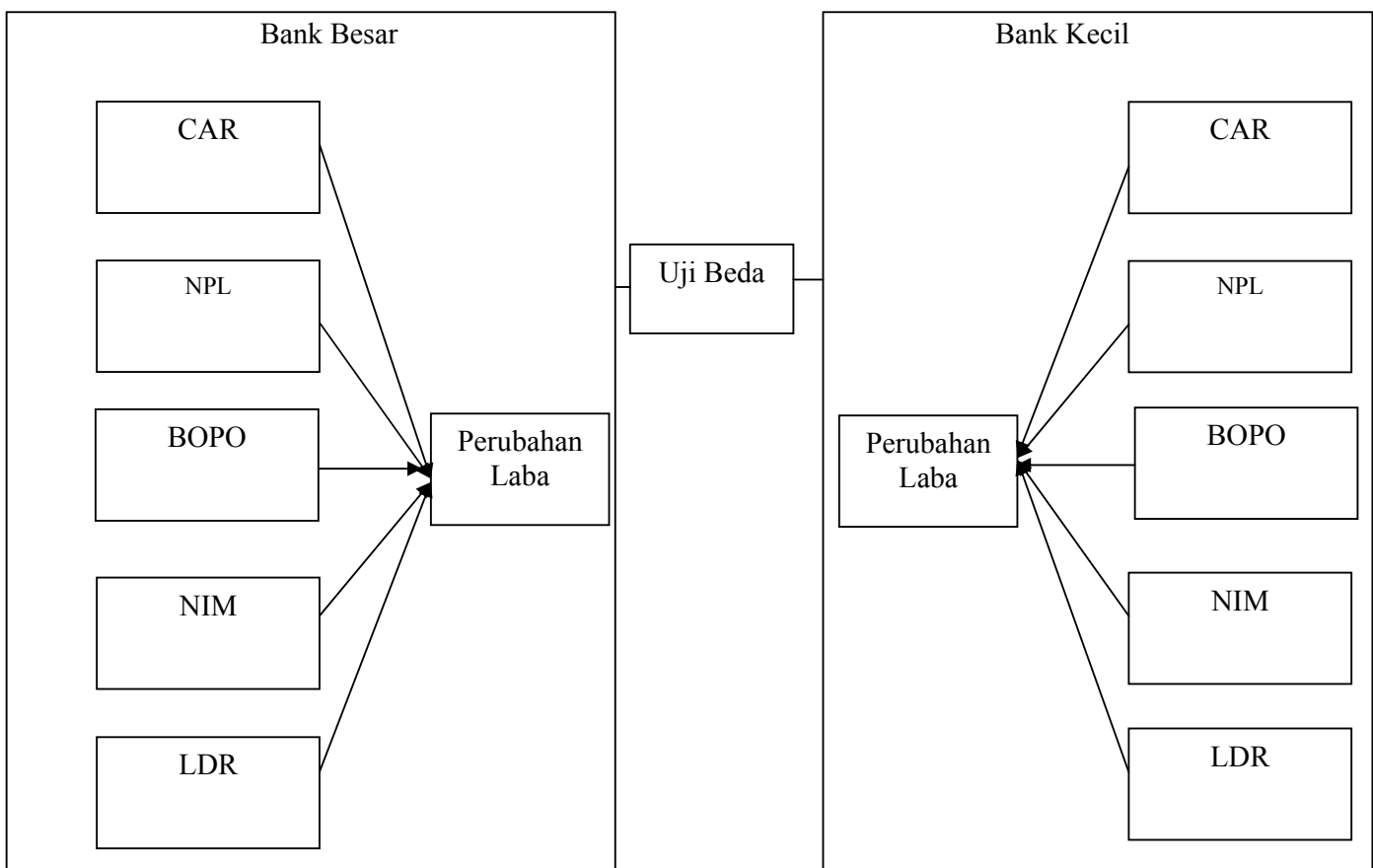
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Industri perbankan merupakan sektor penting dalam pembangunan nasional yang berfungsi sebagai *financial intermediary* diantara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana. Perusahaan perbankan sedang melakukan reformasi sistem melalui implementasi Arsitektur Perbankan Indonesia (API) dimana secara bertahap dalam jangka waktu lima sampai dengan sepuluh tahun kedepan API akan

diimplementasikan dengan visi yang jelas. Visi API adalah menciptakan sistem perbankan yang sehat, kuat dan efisien guna menciptakan kestabilan sistem keuangan dalam rangka membantu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Berdasarkan telaah pustaka, maka kerangka pemikiran yang diajukan pada penelitian ini adalah :

Gambar 2.1.
Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber: Dikembangkan untuk penelitian ini (2009)

Berdasarkan Gambar 2.1 diatas nampak bahwa variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari CAR (X1), BOPO (X2), NIM (X3), LDR (X4), dan NPL (X5), dimana kelima variabel independen tersebut diduga

berpengaruh terhadap perubahan laba (Y) selaku variabel dependen. Penelitian ini juga membedakan pengaruh kelima variabel independen tersebut terhadap perubahan laba pada bank besar dan bank kecil.

2.4 Definisi Operasional Variabel

Secara garis besar definisi operasional variabel digambarkan pada tabel

2.3. sebagai berikut:

Tabel 2.3:

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Skala Pengukur	Pengukuran
1	CAR	Rasio antara modal sendiri terhadap aktiva tertimbang menurut resiko	Rasio	$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$
2	BOPO	Rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi yang menunjukkan efisiensi dari operasional bank, BOPO yang baik besarnya dibawah 100%	Rasio	$\frac{\text{Biaya operasi}}{\text{Pendapatan operasi}} \times 100\%$
33	NIM	Rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap <i>outstanding credit</i> , NIM yang baik besarnya diatas 5%	Rasio	$\frac{\text{pend.bunga bersih}}{\text{Outstanding Credit}} \times 100\%$
4	LDR	Rasio antara kredit yang diberikan terhadap total dana	Rasio	$\frac{\text{Kredit}}{\text{Total Dana Pihak III}} \times 100\%$

5	NPL	Rasio antara kredit bermasalah terhadap kredit yang disalurkan	Rasio	$\frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Kredit yang disalurkan}} \times 100\%$
No	Variabel	Definisi	Skala Pengukur	Pengukuran
6	Perubahan Laba	Rasio antara laba sekarang dengan laba tahun sebelumnya dibagi dengan laba tahun sebelumnya . Laba yang digunakan adalah <i>earning after tax</i> (EAT)	Rasio	$\frac{\text{Laba (t)} - \text{Laba (t-1)}}{\text{Laba (t-1)}} \times 100\%$

2.5. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan uraian telaah pustaka dan kerangka pemikiran penelitian maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: CAR berpengaruh positif terhadap Perubahan laba pada bank besar

H2: NPL berpengaruh negatif terhadap Perubahan laba pada bank

besar

H3: BOPO berpengaruh negatif terhadap Perubahan laba pada bank besar

H4: NIM berpengaruh positif terhadap Perubahan laba pada bank besar

H5: LDR berpengaruh positif terhadap Perubahan laba pada bank besar

H6: CAR berpengaruh positif terhadap Perubahan laba pada bank kecil

H7: NPL berpengaruh negatif terhadap Perubahan laba pada bank kecil

H8: BOPO berpengaruh negatif terhadap Perubahan laba pada bank kecil

H9: NIM berpengaruh positif terhadap Perubahan laba pada bank kecil

H10: LDR berpengaruh positif terhadap Perubahan laba pada bank kecil

H11: Terdapat perbedaan pengaruh CAR, BOPO, NIM, LDR dan NPL terhadap perubahan laba pada bank besar dan bank kecil

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari rasio-rasio keuangan bank seperti: CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR serta perubahan laba yang mencerminkan kinerja bank.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum di Indonesia sebanyak 133 perusahaan perbankan yang terdiri dalam kategori bank umum persero 4 perusahaan, bank umum swasta nasional devisa 36 perusahaan, bank umum swasta nasional non devisa 40 perusahaan, bank pembangunan daerah 27 perusahaan dan bank asing 26 perusahaan serta menyajikan laporan keuangan periode 31 Desember 2004 sampai dengan 31 Desember 2007. Jumlah Populasi yang diperoleh sebanyak 133 perusahaan bank dapat dijelaskan pada Tabel 3.1 berikut:

**Tabel 3.1.
Populasi**

Kategori Bank	Populasi
Bank Persero	4
Bank Umum Swasta Devisa	36
Bank Umum Swasta Non Devisa	40
Bank Pembangunan Daerah	27
Bank Asing	26
Jumlah	133

Sumber: Directory BI

Untuk penelitian ini digunakan metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan (*purposive sampling*). Pertimbangan-pertimbangan tersebut, antara lain:

1. Perusahaan perbankan di Indonesia yang menyediakan data laporan keuangan di Directory Perbankan Indonesia selama periode penelitian (2004-2007);
2. Perusahaan perbankan di Indonesia yang memperoleh laba selama periode penelitian (2004-2007);

Berdasarkan teknik *purposive sampling* tersebut, diperoleh sampel sejumlah 102 bank, dengan 42 bank yang mempunyai total asset dibawah 80 milyar dan 60 bank yang mempunyai total asset diatas 80 milyar (Global Association of Risk Profesional dan Badan Sertifikasi Manajemen Risiko, 2006).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan terutama dengan cara studi dokumenter Laporan Keuangan Bank Umum di Indonesia sejak tahun 2004 sampai dengan tahun 2007 dari Direktori Perbankan Indonesia (Laporan Tahunan Bank Indonesia) tahun 2003 sampai dengan tahun 2007.

3.4 Teknik Analisis

Untuk menguji kekuatan variabel-variabel penentu (CAR, BOPO, NIM, LDR, dan NPL) terhadap perubahan laba, maka dalam penelitian ini

digunakan analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil (*ordinary least square* – OLS) dengan model dasar sebagai berikut: (Gujarati, 1995)

Model 1: Bank Besar (bb)

$$\begin{aligned} \text{Perubahan Laba (bb)} &= a + b_1 \text{ CAR (bb)} + b_2 \text{ NPL (bb)} + b_3 \text{ BOPO (bb)} + b_4 \\ &\text{NIM (bb)} + b_5 \text{ LDR (bb)} + e \end{aligned}$$

Model 2: Bank kecil (bk)

$$\begin{aligned} \text{Perubahan Laba (bk)} &= a + b_1 \text{ CAR (bk)} + b_2 \text{ NPL (bk)} + b_3 \text{ BOPO (bk)} + b_4 \\ &\text{NIM (bk)} + b_5 \text{ LDR (bk)} + e \end{aligned}$$

dimana

Perubahan Laba	: Selisih laba periode t dengan laba periode t-1 dibagi dengan laba pada periode t-1
CAR	: <i>Capital Adequacy Ratio</i>
NPL	: <i>Non Performing Loan</i>
BOPO	: Biaya operasi pendapatan operasi
NIM	: <i>Net interest margin</i>
LDR	: <i>Loan to Deposit Ratio</i>

Besarnya konstanta tercermin dalam “a”, dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan b_1 , b_2 , b_3 , b_4 dan b_5 .

3.5 Pengujian Penyimpangan Asumsi Klasik

Karena data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu: uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.5.1 Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Test statistik yang digunakan antara lain analisis grafik histogram, normal probability plots dan Kolmogorov-Smirnov test (Imam Ghozali, 2001).

3.5.2 Multikolinearitas

Pengujian asumsi kedua adalah uji multikolinearitas (*multicollinearity*) antar variabel-variabel independen yang masuk ke dalam model. Metode untuk mendiagnose adanya *multicollinearity* dilakukan dengan diduga korelasi (r) diatas 0,70 (Singgih Santoso, 1999); dan ketika korelasi derajat nol juga tinggi, tetapi tak satupun atau sangat sedikit koefisien regresi parsial yang secara individu signifikan secara statistik atas dasar pengujian t yang konvensional (Gujarati, 1995). Disamping itu juga

dapat digunakan uji *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\boxed{\text{VIF} = 1 / \text{Tolerance}} \dots\dots\dots (6)$$

Jika VIF lebih besar dari 10, maka antar variabel bebas (*independent variabel*) terjadi persoalan multikolinearitas (Imam Ghazali 2001).

3.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian asumsi ketiga adalah *heteroscedasticity* untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas yang dilakukan dengan *Glejser-test* yang dihitung dengan rumus sebagai berikut: (Gujarati, 1995 : 187).

$$\boxed{[e_i]} = B_1 X_i + v_i \dots\dots\dots (7)$$

X_i : variabel independen yang diperkirakan mempunyai hubungan erat dengan variance (δ_i^2); dan

V_i : unsur kesalahan.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji pengaruh keempat variabel independen terhadap variabel residual. Tidak terjadi heteroskedastisitas bila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

3.5.4 Uji Autokorelasi

Pengujian asumsi ke-empat dalam model regresi linier klasik adalah *autocorrelation*. Untuk menguji keberadaan *autocorrelation* dalam penelitian ini digunakan metode *Durbin-Watson test*, dimana angka-angka yang diperlukan dalam metode tersebut adalah *dl*, *du*, $4 - dl$, dan $4 - du$. Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya tingkat kesalahan pada periode sebelumnya yang mempengaruhi kesalahan data pada periode

sekarang. Tidak terjadi autokorelasi bila nilai DW terletak diantara du dan 4-du.

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap masing-masing hipotesis yang diajukan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Uji signifikansi (pengaruh nyata) variabel independen (X_i) terhadap variabel dependen (Y) baik secara parsial maupun secara bersama-sama pada hipotesis 1 (H_1) sampai dengan hipotesis 10 (H_{10}) dilakukan dengan uji statistik t (t-test) dan uji F (F-test) pada level 5% ($\alpha = 0,05$).

a. Uji t-statistik

Uji keberartian koefisien (β_i) dilakukan dengan statistik-t. Hal ini digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Adapun hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

Untuk menguji hipotesis 2, hipotesis 3, hipotesis 7 dan hipotesis 8:

$$H_1 : \beta_i \leq 0$$

Sedangkan untuk menguji hipotesis 1, hipotesis 4, hipotesis 5, hipotesis 6, hipotesis 9 dan hipotesis 10:

$$H_1 : \beta_i \geq 0$$

Artinya Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan, artinya secara parsial variable bebas (X_1 s/d X_{10}) berpengaruh signifikan terhadap variable dependen (Y) = hipotesis diterima,

sementara jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan, artinya secara parsial variable bebas (X1 s/d X10) tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen (Y) = hipotesis ditolak.

Nilai t-hitung dapat dicari dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien regresi } (b_i)}{\text{Standar Deviasi } b_i}$$

Jika $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha, n-k-1)$, maka H_0 ditolak; dan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel} (\alpha, n-k-1)$, maka H_0 diterima.

b. Uji F-statistik

Uji ini digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut :

$$H_1 : b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6, b_7, b_8, b_9, b_{10} \geq 0$$

Artinya Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka model yang digunakan dalam kerangka pikir teoritis layak untuk digunakan, sementara jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka model yang digunakan dalam kerangka pikir teoritis tidak layak untuk digunakan.

Nilai F-hitung dapat dicari dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (N - k)}$$

Jika $F_{hitung} > F_{tabel} (\alpha, k-1, n-1)$, maka H_0 ditolak; dan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel} (\alpha, k-1, n-k)$, maka H_0 diterima.

Sedangkan untuk menguji dominasi variabel independen (X_i) terhadap variabel dependen (Y) dilakukan dengan melihat pada koefisien beta standar.

c. Uji Chow Test

Untuk menguji perbedaan pengaruh bank besar dan bank kecil digunakan uji Chow test, dimana Chow test adalah alat untuk menguji *test for equality of coefficients* atau uji kesamaan koefisien dan test ini ditemukan oleh Gregory Chow, oleh karena itu untuk membedakan hasil regresi pada bank besar, dan bank kecil, selanjutnya digunakan model regresi *Chow Test* (alat untuk menguji kesamaan koefisien). Langkah Melakukan Chow Test (Ghozali, 2004):

1. Lakukan regresi dengan observasi total (seluruh bank) dan dapatkan nilai *restricted residual sum of squares* atau RSS_r (RSS_3) dengan $df=(n_1+n_2-k)$ dimana k adalah jumlah parameter yang diestimasi dalam hal ini 2.
2. Lakukan regresi dengan observasi pada bank besar dan dapatkan nilai RSS_1 dengan $df=(n_1-k)$.
3. Lakukan regresi dengan observasi pada bank kecil dan dapatkan nilai RSS_2 dengan $df=(n_2-k)$.
4. jumlahkan nilai RSS_1 , RSS_2 dan RSS_3 untuk mendapatkan apa yang disebut *unrestricted residual sum of squares* (RSS_{ur}):
 $RSS_{ur} = RSS_1 + RSS_2$, dengan $df (n_1 + n_2 - 2k)$

5. Hitunglah nilai F test dengan rumus:

$$F_{hit} = \frac{(RSS_r - RSS_{ur})/k}{RSS_{ur} / (n_1 + n_2 - 2k)}$$

RSSr : *Sum of Squared Residual* untuk regresi dengan total observasi

RSSur : Penjumlahan *Sum of Squared Residual* dari masing-masing regresi menurut kelompok.

n : Jumlah observasi

k : Jumlah parameter yang diestimasi pada *restricted regression*.

r : Jumlah parameter yang diestimasi pada *unrestricted regression*.

6. Nilai rasio F mengikuti distribusi F dengan k dan $(n_1 + n_2 - 2k)$ sebagai df untuk penyebut maupun pembilang.

Selanjutnya hasil dari F hitung ini akan dibandingkan dengan F tabel, jika F hitung > F tabel, maka hipotesis nol dapat ditolak. Jadi ada beda variabel independen antara bank besar dan bank kecil dalam mempengaruhi besarnya perubahan laba. Jika F hitung < F tabel maka yang terjadi sebaliknya

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan data-data yang berhasil dikumpulkan, hasil pengolahan data dan pembahasan dari hasil pengolahan tersebut. Adapun urutan pembahasan secara sistematis adalah sebagai berikut: deskripsi umum hasil penelitian, pengujian asumsi klasik, analisis data yang berupa hasil analisis regresi, pengujian variabel independen secara parsial dan simultan dengan model regresi, pembahasan tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

4.1. Data dan Gambaran Penelitian

4.1.1. Gambaran Populasi dan Sampel

Jumlah bank umum yang beroperasi di Indonesia berjumlah 133 bank. Selama periode 2004-2007 bank umum yang selalu menyajikan laporan keuangan per 31 desember 2004-2007 berjumlah 102 perusahaan, dengan jumlah bank yang masuk kategori bank besar sejumlah 60 bank dan 42 bank kecil. Untuk lebih jelasnya proses pengambilan sampel dapat dijelaskan pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1:
Proses Pengambilan Sampel

NO	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah bank umum yang beroperasi di Indonesia	133
2	Jumlah bank umum yang tidak selalu menyajikan laporan keuangan per 31 desember 2004-2007	31
Jumlah Sampel		102

4.1.2. Deskriptif Variabel Penelitian

Berdasarkan input data dari Laporan Keuangan Bank Indonesia Tahun 2008 maka dapat dihitung rasio-rasio keuangan bank yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR, dan Perubahan Laba.

Selanjutnya apabila dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (δ) dari masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1:
Statistik Deskriptif Bank Besar

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CARb	240	1,61	148,09	23,2737	15,86504
NPLb	240	,10	93,61	6,8668	12,42343
BOPOb	240	21,85	150,03	74,0795	17,45568
NIMb	240	,02	24,61	3,4873	2,43249
LDRb	240	1,00	186,95	61,6626	31,40230
LABAb	240	-1977,38	1799,72	11,0512	219,45740
Valid N (listwise)	240				

Sumber : Data diolah, 2009

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.1 tersebut nampak bahwa dari 60 bank besar, variabel Laba mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 11,0512 dengan standar deviasi (SD) sebesar 219,45740; dimana nilai SD ini lebih besar daripada rata-rata Laba. Kondisi ini menunjukkan adanya data yang terdistribusi kurang baik karena mempunyai penyimpangan data yang besar. Hasil yang sama juga terjadi pada NPL. Sedangkan CAR, BOPO, NIM dan LDR menunjukkan hasil yang baik, hal tersebut dikarenakan standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut lebih rendah dari nilai rata-ratanya. Sedangkan untuk bank kecil dapat dijelaskan pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2:

Statistik Deskriptif Bank Kecil

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CARk	168	1,58	185,96	31,2957	34,44929
NPLk	168	,01	27,36	3,9140	4,25910
BOPOk	168	34,45	110,49	84,6080	12,63977
NIMk	168	,11	41,00	2,7283	3,55634
LDRk	168	3,42	182,50	73,1910	33,46622
LABAk	168	-94,36	744,33	32,7131	99,21747
Valid N (listwise)	168				

Sumber : Data diolah, 2009

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.2 tersebut nampak bahwa dari 42 bank kecil, variabel Laba mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 32,7131 dengan standar deviasi (SD) sebesar 99,21747; dimana nilai SD ini lebih besar daripada rata-rata Laba. Kondisi ini menunjukkan adanya data yang terdistribusi kurang baik karena mempunyai penyimpangan data yang besar. Hasil yang sama juga terjadi pada CAR, NPL, dan NIM. Sedangkan BOPO dan LDR menunjukkan hasil yang baik, hal tersebut dikarenakan standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut lebih rendah dari nilai rata-ratanya.

4.1.3. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Berdasar hasil perhitungan rata-rata rasio keuangan selama tiga tahun maka sebelum dilakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi: normalitas data, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi yang dilakukan sebagai berikut:

4.1.3.1. Hasil Uji Normalitas

1. Model Persamaan Pertama (Kategori Bank Besar)

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya nilai yang ekstrim dalam penelitian ini yang dapat mengakibatkan hasil penelitian menjadi bias. Pengujian terhadap normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov (Ghozali, 2004), dimana hasilnya menunjukkan bahwa data variabel CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR, dan Laba mempunyai nilai signifikansi masing-masing berurutan sebesar 0,054; 0,069; 0,783; 0,742; 0,362; dan 0,063. Dimana hasilnya menunjukkan tingkat signifikansi diatas 0,05, hal ini berarti data yang ada pada semua variabel yang digunakan terdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Kolmogorov-Smirnov (Bank Besar)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test						
	CAR ^b	NPL ^b	BOPO ^b	NIM ^b	LDR ^b	LABA ^b
N	240	240	240	240	240	240
Normal Parameter						
Mean	3,2737	6,8668	4,0795	3,4873	1,6626	1,0512
Std. Deviation	,86504	2,42343	7,45568	2,43249	,40230	9,45740
Most Extreme Differences						
Absolute	,197	,293	,076	,077	,095	,301
Positive	,197	,286	,057	,072	,095	,294
Negative	-,176	-,293	-,076	-,077	-,052	-,301
Kolmogorov-Smirnov Z	1,905	1,854	1,182	1,193	1,467	1,867
Asymp. Sig. (2-tailed)	,054	,069	,783	,742	,362	,063

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Diolah, 2009

2. Model Persamaan Kedua (Kategori Bank Kecil)

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya nilai yang ekstrim dalam penelitian ini yang dapat mengakibatkan hasil penelitian menjadi bias. Pengujian terhadap normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov (Ghozali, 2004) menunjukkan bahwa data variabel CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR, dan Laba mempunyai nilai signifikansi masing-masing berurutan sebesar 0,000; 0,000; 0,035; 0,000; 0,021; dan 0,000. Dimana hasilnya menunjukkan tingkat signifikansi dibawah 0,05, hal ini berarti data yang ada pada semua variabel yang digunakan terdistribusi tidak normal seperti dijelaskan Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Kolmogorov-Smirnov (Bank Kecil)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	CARk	NPLk	BOPOk	NIMk	LDRk	LABAK
N	168	168	168	168	168	168
Normal Parameters						
Mean	1,2957	3,9140	4,6080	2,7283	3,1910	2,7131
Std. Deviation	,44929	,25910	,63977	,55634	,46622	,21747
Most Extreme Differences						
Absolute	,296	,254	,110	,231	,116	,164
Positive	,296	,254	,070	,196	,116	,164
Negative	-,249	-,180	-,110	-,231	-,042	-,110
Kolmogorov-Smirnov Z	3,834	3,296	1,421	2,991	1,506	2,121
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000	,000	,035	,000	,021	,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil tersebut maka perlu dilakukan transformasi LN yang hasilnya dijelaskan pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Kolmogorov-Smirnov Transform LN(Bank Kecil)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	LnCARk	LnNPLk	nBOPOI	LnNIMk	LnLDRk	nLABAk
N	168	168	168	168	168	118
Normal Parameters						
Mean	3,1063	,8813	4,4251	,6167	4,1583	3,4609
Std. Deviation	,73843	,14439	,16868	,89891	,59836	,35324
Most Extreme Differences						
Absolute	,171	,121	,142	,063	,151	,087
Positive	,171	,106	,097	,042	,120	,045
Negative	-,108	-,121	-,142	-,063	-,151	-,087
Kolmogorov-Smirnov Z	1,215	1,567	1,239	,819	1,756	,940
Asymp. Sig. (2-tailed)	,241	,115	,230	,514	,092	,340

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah, 2009

4.1.3.2. Hasil Uji Multikolinearitas

1. Model Persamaan Pertama (Kategori Bank Besar)

Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas antar variabel independen pada model persamaan pertama digunakan *variance inflation factor* (VIF). Nilai VIF secara konsep menentukan apakah variabel independent yang digunakan saling mempengaruhi, bila nilai VIF lebih kecil dari 5 maka tidak terjadi multikolinieritas atau tidak ada pengaruh antar variabel independent sedangkan bila VIF lebih besar dari 5 maka terjadi sebaliknya. Berdasarkan hasil yang ditunjukkan dalam output SPSS maka besarnya VIF dari masing-masing variabel independen dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan VIF (Bank Besar)

Coefficients ^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CARb	,665	1,504
	NPLb	,774	1,292
	BOPOb	,577	1,733
	NIMb	,577	1,733
	LDRb	,881	1,135

a. Dependent Variable: LABAb

Sumber: Data Diolah, 2009

Berdasar tabel 4.6 menunjukkan bahwa variabel independen tidak terjadi multikolinearitas karena nilai VIF < 5,00. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh antar variabel independen. Dengan demikian lima variabel independen (CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR) dapat digunakan untuk memprediksi Laba untuk kategori bank besar selama periode pengamatan.

2. Model Persamaan Kedua (Kategori Bank Kecil)

Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas antar variabel independen pada model persamaan kedua juga digunakan *variance inflation factor* (VIF). Berdasar hasil yang ditunjukkan dalam lampiran 4 maka besarnya VIF dari masing-masing variabel independen dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan VIF (Bank Kecil)

Coefficients ^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LnCARk	,525	1,905
	LnNPLk	,991	1,009
	LnBOPOk	,457	2,188
	LnNIMk	,484	2,067
	LnLDRk	,561	1,782

a. Dependent Variable: LnLABAk

Sumber: Data Diolah, 2009

Berdasar tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel independen tidak terjadi multikolinearitas karena nilai VIF < 5,00. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh antar variabel independen. Dengan demikian lima variabel independen (CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR) dapat digunakan untuk memprediksi Laba untuk kategori bank kecil selama periode pengamatan.

4.1.3.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

1. Model Persamaan Pertama (Kategori Bank Besar)

Uji *Glejser test* digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. *Glejser* menyarankan untuk meregresi nilai absolut dari e_i terhadap variabel X (variabel bebas) yang diperkirakan mempunyai hubungan yang erat dengan δ_i^2 dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$[e_i] = \beta_1 X_i + v_i$$

dimana:

$[e_i]$ merupakan penyimpangan residual; dan X_i merupakan variabel bebas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel residualnya, sehingga hasilnya harus tidak signifikan, jadi nilai signifikansinya harus lebih besar dari 0,05. Berdasar output SPSS maka hasil uji heteroskedastisitas dapat ditunjukkan dalam tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Bank Besar)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	53,338	83,798		,637	,525
CARb	1,352	,855	,116	1,581	,115
NPLb	5,240	1,012	,352	1,818	,061
BOPOb	-,162	,834	-,015	-,194	,846
NIMb	-6,164	5,987	-,081	-1,029	,304
LDRb	,043	,375	,007	,115	,908

a. Dependent Variable: RESb

Sumber: Data diolah, 2009

Berdasar hasil yang ditunjukkan dalam tabel 4.8 tersebut nampak bahwa variabel bebas CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR menunjukkan hasil yang tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas dalam varian kesalahan, dan semua variabel independent yang digunakan tidak mempengaruhi residualnya.

2. Model Persamaan Kedua (Bank Kecil)

Uji *Glejser test* juga digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada model persamaan kedua. *Glejser* menyarankan untuk meregresi nilai absolut dari e_i terhadap variabel X (variabel bebas) yang diperkirakan mempunyai hubungan yang erat dengan δ_i^2 dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$[e_i] = \beta_1 X_i + v_i$$

dimana:

$[e_i]$ merupakan penyimpangan residual; dan X_i merupakan variabel bebas.

Berdasar output SPSS maka hasil uji heteroskedastisitas dapat ditunjukkan dalam tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Bank Kecil)

Coefficient ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,275	3,000		,759	,450
	LnCARk	-,013	,141	-,011	-,089	,929
	LnNPLk	,058	,060	,091	,971	,334
	LnBOPOk	-,183	,590	-,043	-,310	,757
	LnNIMk	,072	,108	,088	,660	,511
	LnLDRk	-,128	,152	-,104	-,841	,402

a. Dependent Variable: RESk

Sumber: Data diolah, 2009

Berdasar hasil yang ditunjukkan dalam tabel 4.9 tersebut nampak bahwa variabel bebas CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR menunjukkan hasil yang tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas dalam varian

kesalahan, dan semua variabel independent yang digunakan tidak mempengaruhi residualnya.

4.1.3.4. Hasil Uji Autokorelasi

1. Model Persamaan Pertama (Bank Besar)

Penyimpangan autokorelasi dalam penelitian diuji dengan uji Durbin-Watson (DW-test). Hasil regresi dengan level of significance 0.05 ($\alpha= 0.05$) dengan sejumlah variabel independen ($k =5$) dan banyaknya data ($n = 60$). Besarnya angka durbin-watson ditunjukkan pada tabel 4.10 yang menunjukkan hasil dari residual statistic.

Tabel 4.10
Pengujian Durbin-Watson (Bank Besar)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,345 ^a	,119	,100	1,14115	1,942

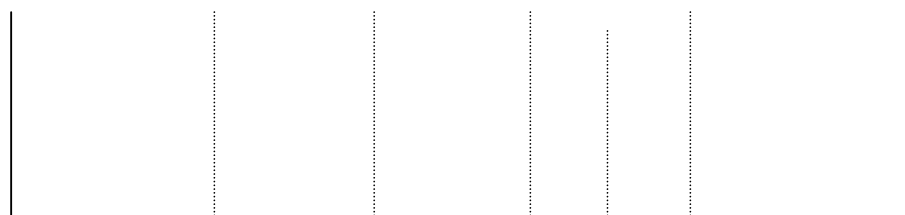
a. Predictors: (Constant), LDRb, NPLb, NIMb, CARb, BOPOb

b. Dependent Variable: LABAb

Sumber: Data diolah, 2009

Berdasar hasil hitung Durbin Watson sebesar 1,942; sedangkan dalam tabel DW untuk “k”=5 dan N=60 besarnya DW-tabel: dl (batas luar) = 1,63; du (batas dalam) = 1,72; $4 - du = 2,28$; dan $4 - dl = 2,37$ maka dari perhitungan disimpulkan bahwa DW-test terletak pada daerah uji. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut:

Gambar 4.1
Hasil Uji Durbin Watson (Bank Besar)



	Positive autocorrelation	indication	no-auto correlation	indication	negative autocorrelation
0		dl	du	DW	4-du
4		1,63	1,72	1,942	2,28
					4-dl
					2,37

Sesuai dengan gambar 4.7 tersebut menunjukkan bahwa Durbin Watson berada di daerah *no-auto correlation*, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak terjadi autokorelasi (*no autocorrelation*) dan tidak terdapat kesalahan data pada periode lalu yang mempengaruhi kesalahan data pada periode sekarang.

2. Model Persamaan Kedua (Bank Kecil)

Penyimpangan autokorelasi dalam penelitian pada model persamaan kedua juga diuji dengan uji Durbin-Watson (DW-test). Hasil regresi dengan level of significance 0.05 ($\alpha = 0.05$) dengan sejumlah variabel independen ($k = 5$) dan banyaknya data ($n = 42$). Besarnya angka durbin-watson ditunjukkan pada tabel 4.11 yang menunjukkan hasil dari residual statistik.

Tabel 4.11
Pengujian Durbin-Watson (Bank Kecil)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,379 ^a	,144	,106	1,27985	2,018

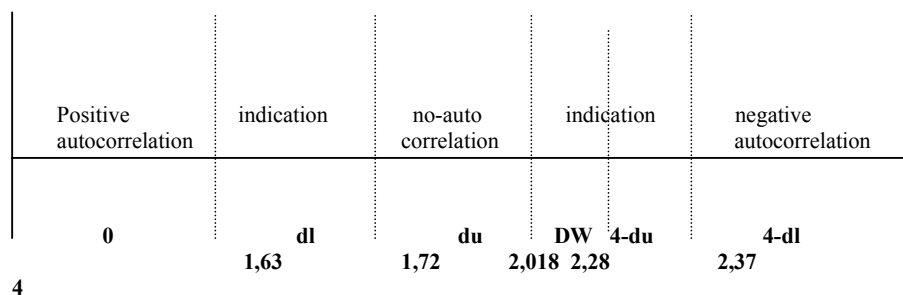
a. Predictors: (Constant), LnLDRk, LnBOPOk, LnNPLk, LnCARK, LnNIMk

b. Dependent Variable: LnLABAK

Sumber: Data diolah, 2009

Berdasar hasil hitung Durbin Watson sebesar 2,018; sedangkan dalam tabel DW untuk “k”=5 dan N=42 besarnya DW-tabel: *dl* (batas luar) = 1,63; *du* (batas dalam) = 1,72; $4 - du = 2,28$; dan $4 - dl = 2,37$ maka dari perhitungan disimpulkan bahwa DW-test terletak pada daerah uji. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.2 sebagai berikut:

Gambar 4.2
Hasil Uji Durbin Watson (Bank Kecil)



Sesuai dengan gambar 4.8 tersebut menunjukkan bahwa Durbin Watson berada di daerah *no-auto correlation*, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak terjadi autokorelasi (*no autocorrelation*) dan tidak terdapat kesalahan data pada periode lalu yang mempengaruhi kesalahan data pada periode sekarang.

4.2. Hasil Analisis dan Pengujian Hipotesis

4.2.1. Hasil Analisis dan Pengujian Hipotesis Persamaan 1 (Kategori Bank Besar)

Hasil analisis dan pengujian hipotesis pada kategori bank besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji-F

Berdasar output SPSS nampak bahwa pengaruh secara bersama-sama lima variabel independen pada persamaan pertama CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR terhadap Perubahan Laba untuk kategori bank besar seperti ditunjukkan pada tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Perhitungan Regresi Simultan (Bank Besar)
ANOVA(b)

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1373089	5	274617,869	6,339	,000 ^a
	Residual	10137521	234	43322,739		
	Total	11510610	239			

a. Predictors: (Constant), LDRb, NPLb, NIMb, CARb, BOPOb

b. Dependent Variable: LABAb

Sumber: Data diolah, 2009

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F hitung sebesar 6,339 yang lebih besar dari F tabel sebesar 1,96 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima dan terdapat pengaruh yang signifikan variabel CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR secara bersama-sama terhadap variabel Perubahan Laba untuk kategori bank besar.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau R^2 merupakan kemampuan prediksi dari keenam variabel independen (CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR) terhadap variabel dependen (Perubahan Laba). Nilai koefisien determinasi (*Adjusted* R^2) sebesar 0,100 atau 10% hal ini berarti 10% variasi

Perubahan Laba untuk kategori bank besar yang bisa dijelaskan oleh variasi dari lima variabel bebas yaitu CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR sedangkan sisanya sebesar 90% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,345 ^a	,119	,100	1,14115

a. Predictors: (Constant), LDRb, NPLb, NIMb, CARb, BOPOb

b. Dependent Variable: LABAb

Sumber: Data diolah, 2009

3. Uji-T

Sementara itu secara parsial pengaruh dari lima variabel independen tersebut terhadap Perubahan laba ditunjukkan pada tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13:
Hasil Perhitungan Regresi Parsial (Bank Besar)
Coefficients(a)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	303,021	101,975		2,972	,003
	CARb	3,354	1,041	,242	3,223	,001
	NPLb	-3,583	1,232	-,203	-2,908	,004
	BOPOb	-3,505	1,015	-,279	-3,452	,001
	NIMb	20,754	7,286	,230	2,848	,005
	LDRb	,576	,457	,082	1,260	,209

a. Dependent Variable: LABAb

Sumber: Data diolah, 2009

Dari tabel 4.12 maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Laba} = 303,021 + 3,354 \text{ CAR} - 3,583 \text{ NPL} - 3,505 \text{ BOPO} + 20,754 \text{ NIM} + 0,576 \text{ LDR}$$

Maka dari hasil uji t tersebut diatas, dapat ditentukan pengaruhnya terhadap hipotesis untuk bank besar yang diajukan sebagai berikut :

1. H1: CAR berpengaruh signifikan positif terhadap Perubahan laba pada bank besar

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 3,223 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% dan nilai t hitung (3,223) lebih besar dari t tabel (1,96) maka hipotesis diterima, berarti terdapat pengaruh signifikan positif antara variabel CAR dengan variabel perubahan laba pada bank besar.

2. H2: NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap Perubahan laba pada bank besar

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar -2,908 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% dan nilai t hitung (-2,908) lebih besar dari t tabel (1,96) maka hipotesis diterima, berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel NPL dengan variabel perubahan laba pada bank besar.

3. H3: BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap Perubahan laba pada bank besar

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar -3,452 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% dan nilai t hitung (-3,452) lebih besar dari t tabel (1,96) maka hipotesis diterima, berarti terdapat pengaruh signifikan negatif antara variabel BOPO dengan variabel perubahan laba pada bank besar.

4. H4: NIM berpengaruh signifikan positif terhadap Perubahan laba pada bank besar

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 2,848 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% dan nilai t hitung (2,848) lebih besar dari t tabel (1,96) maka hipotesis diterima, berarti terdapat pengaruh signifikan positif antara variabel NIM dengan variabel perubahan Laba pada bank besar.

5. H5: LDR berpengaruh signifikan positif terhadap Perubahan laba pada bank besar

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 1,260 dengan nilai signifikansi sebesar 0,209. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% dan nilai t hitung (1,260) lebih kecil dari t tabel (1,96) maka hipotesis ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh signifikan positif antara variabel LDR dengan variabel perubahan Laba pada bank besar.

4.2.2. Hasil Pengujian Hipótesis Persamaan 2 (Bank Kecil)

1. Uji-F

Berdasar output SPSS nampak bahwa pengaruh secara bersama-sama lima variabel independen pada persamaan kedua CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR terhadap Perubahan Laba untuk kategori bank kecil seperti ditunjukkan pada tabel 4.14 sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Perhitungan Regresi Simultan (Bank Kecil)
ANOVA(b)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30,800	5	6,160	3,761	,003 ^a
	Residual	183,458	112	1,638		
	Total	214,258	117			

a. Predictors: (Constant), LnLDRk, LnBOPOk, LnNPLk, LnCARk, LnNIMk

b. Dependent Variable: LnLABAk

Sumber: Data diolah, 2009

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F hitung sebesar 3,761 yang lebih besar dari F tabel sebesar 1,96 dan nilai signifikansi sebesar 0,003. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima dan terdapat pengaruh yang signifikan variabel CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR secara bersama-sama terhadap variabel Perubahan Laba untuk kategori bank kecil.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau R^2 merupakan kemampuan prediksi dari kelima variabel independen (CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR) terhadap variabel dependen (Perubahan Laba). Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,106 atau 10,6% hal ini berarti 10,6% variasi Perubahan Laba untuk kategori bank kecil yang bisa dijelaskan oleh variasi dari lima variabel bebas yaitu CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR sedangkan sisanya sebesar 89,4% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,379 ^a	,144	,106	1,27985

a. Predictors: (Constant), LnLDRk, LnBOPOk, LnNPLk, LnCARk, LnNIMk

b. Dependent Variable: LnLABAk

Sumber: Data diolah, 2009

3. Uji-T

Sementara itu secara parsial pengaruh dari lima variabel independen tersebut terhadap perubahan laba untuk kategori bank kecil ditunjukkan pada tabel 4.15 sebagai berikut:

Tabel 4.15:
Hasil Perhitungan Regresi Parsial (Bank Kecil)
Coefficients(a)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,477	5,041		2,277	,025
	LnCARk	,147	,238	,075	,618	,538
	LnNPLk	-,158	,101	-,138	-1,576	,118
	LnBOPOk	-1,423	,692	-,186	-2,056	,041
	LnNIMk	,619	,182	,427	3,397	,001
	LnLDRk	,175	,256	,080	,684	,495

a. Dependent Variable: LnLABAk

Sumber: Data diolah, 2009

Dari tabel 4.15 maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Laba} = 11,477 + 0,147 \text{ CAR} - 0,158 \text{ NPL} - 1,423 \text{ BOPO} + 0,619 \text{ NIM} + 0,175 \text{ LDR}$$

Maka dari hasil uji t tersebut diatas, dapat ditentukan pengaruhnya terhadap hipotesis untuk bank besar yang diajukan sebagai berikut :

1. H6: CAR berpengaruh signifikan positif terhadap Perubahan laba pada bank kecil

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 0,618 dengan nilai signifikansi sebesar 0,538. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% dan nilai t hitung (0,618) lebih kecil dari t tabel (1,96) maka hipotesis ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh signifikan positif antara variabel CAR dengan variabel perubahan laba pada bank kecil.

2. H7: NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap Perubahan laba pada bank kecil

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar -1,376 dengan nilai signifikansi sebesar 0,118. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% dan nilai t hitung (-1,376) lebih kecil dari t tabel (1,96) maka hipotesis ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel NPL dengan variabel perubahan laba pada bank kecil.

3. H8: BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap Perubahan laba pada bank kecil

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar -2,056 dengan nilai signifikansi sebesar 0,041. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% dan nilai t hitung (-2,056) lebih besar dari t tabel (1,96) maka hipotesis diterima, berarti terdapat pengaruh signifikan negatif antara variabel BOPO dengan variabel perubahan laba pada bank kecil.

4. H9: NIM berpengaruh signifikan positif terhadap Perubahan laba pada bank kecil

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 3,397 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% dan nilai t hitung (3,397) lebih besar dari t tabel (1,96) maka hipotesis diterima, berarti terdapat pengaruh signifikan positif antara variabel NIM dengan variabel perubahan Laba pada bank kecil.

5. H10: LDR berpengaruh signifikan positif terhadap Perubahan laba pada bank kecil

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 0,684 dengan nilai signifikansi sebesar 0,495. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% dan nilai t hitung (0,684) lebih kecil dari t tabel (1,96) maka hipotesis ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh signifikan positif antara variabel LDR dengan variabel perubahan Laba pada bank kecil.

4. Chow Test

Chow test digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan pengaruh kelima variabel independen terhadap perubahan Laba pada bank besar dan bank kecil. Hipotesis yang diajukan adalah :

H11: Terdapat perbedaan pengaruh CAR, BOPO, NIM, LDR dan NPL terhadap perubahan laba pada bank besar dan bank kecil

Dengan perhitungan :

Regresi bank kecil :

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30,800	5	6,160	3,761	,003 ^a
	Residual	183,458	112	1,638		
	Total	214,258	117			

a. Predictors: (Constant), LnLDRk, LnBOPOk, LnNPLk, LnCARk, LnNIMk

b. Dependent Variable: LnLABAk

Sumber : Data diolah, 2009

Regresi bank besar :

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1373089	5	274617,869	6,339	,000 ^a
	Residual	10137521	234	43322,739		
	Total	11510610	239			

a. Predictors: (Constant), LDRb, NPLb, NIMb, CARb, BOPOb

b. Dependent Variable: LABAb

Sumber : Data diolah, 2009

Tabel 4.16
Uji Chow test

	Model Gabungan	Bank Besar	Bank Kecil
Nilai Residual	10887432	10137521	183,458
N	346	234	112
Chow test	4,96		
F tabel (0,05)	2,27		

Nilai F tabel taraf 5% dengan $df_1 = 5$ dan $df_2 = 234$ diperoleh sebesar 2,27. Dengan jumlah $n_1 + n_2$ sebanyak 346, dimana n_1 merupakan jumlah observasi residual pada bank besar sebesar 234, dan n_2 merupakan jumlah observasi residual pada bank kecil sebesar 112 sehingga $234 + 112 = 346$, dan jumlah parameter yang diestimasi pada *restricted regression* (k) sebesar 5 maka didapatkan perhitungan *chow test* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 RSS_{Sur} &= RSS_{Sur1} + RSS_{Sur2} \\
 &= 10137521 + 183,458 \\
 &= 10137704,46
 \end{aligned}$$

$$(RSS_r - RSS_{Sur}) / k$$

$$F = \frac{(RSS_{Sur} / (n_1+n_2-2k))}{(10137704,46 / (346-10))}$$

$$F = \frac{(10887432 - 10137704,46) / 5}{149945,5084 / 30171,74}$$

$$F = 4,96$$

Hasil pengujian menghasilkan nilai Chow test F sebesar 4,96. Nilai F tabel diperoleh sebesar 2,27. Dengan demikian diperoleh nilai Chow test ($4,96 > F$ tabel (2,27)). Hal ini berarti terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan dari pengaruh 5 variabel bebas tersebut terhadap perubahan Laba pada bank kecil dan bank besar.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa faktor faktor CAR, BOPO, NIM, LDR dan NPL bank yang masuk dalam kriteria bank besar mempunyai signifikansi yang lebih baik daripada didalam kriteria bank kecil dalam mempengaruhi perubahan laba. Bank besar lebih memperhatikan BOPO, sedangkan bank kecil lebih memperhatikan NIM. Bank besar mempunyai BOPO yang lebih baik daripada bank kecil, karena Bank besar lebih efisien dan sudah mencapai skala ekonomis.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pembahasan Persamaan Pertama (Bank Besar)

1. Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR)

Peningkatan ataupun penurunan CAR selama periode penelitian mempengaruhi kenaikan atau penurunan laba secara signifikan positif. Semakin tinggi CAR yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik, sehingga pendapatan dari bunga bank semakin meningkat. Dengan kata lain CAR berhubungan positif dengan perubahan laba untuk bank besar.

Capital Adequacy Ratio (CAR), merupakan perbandingan antara modal sendiri dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) merupakan salah satu rasio yang menggambarkan analisa rentabilitas, dimana peningkatan modal sendiri yang dimiliki oleh bank akan menurunkan biaya dana sehingga perubahan laba perusahaan akan meningkat, namun bila capital rendah, maka dana dari pihak ketiga akan menjadi mahal dan biaya bunga menjadi tinggi sehingga perubahan laba bank akan rendah. Jika bank memiliki CAR cukup rendah, maka untuk mencukupi kebutuhan dana atas biaya bunga untuk dana pihak ketiga (yang biasanya diperoleh dari spread bunga kredit dari perhitungan ATMR), akan menyebabkan bank harus meminjam dana ke PUAB (Pasar Uang Antar Bank) dengan bunga yg sangat besar (bisa mencapai 70% per malam) dan jika hal ini berlangsung terus menerus maka likuiditas bank akan memburuk. Sehingga jika sewaktu waktu masyarakat ingin menarik dana dalam nominal besar dan dalam waktu yang hampir bersamaan, maka bank akan mengalami kesulitan bahkan diawal awal siklus tersebut terjadi (terutama untuk bank bank besar yang dipengaruhi oleh rumor kesehatan

perekonomian dan perbankan). Hal inilah yang membuat Bank Indonesia melalui Arsitektur Perbankan Indonesia (API) meningkatkan jumlah standar CAR dari 5% menjadi 8 %. Karena kebijakan ini memiliki fungsi ganda selain untuk memperbaiki kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan juga meningkatkan kualitas kesehatan bank tersebut di mata masyarakat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dimana CAR berpengaruh signifikan pada perubahan laba terutama untuk bank besar.

2. Variabel *Non Performing Loan* (NPL)

Peningkatan NPL selama periode penelitian akan mempengaruhi perubahan laba secara signifikan. Pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh NPL dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kredit macet dalam pengelolaan kredit bank yang ditunjukkan dalam NPL maka akan menurunkan tingkat pendapatan bank yang tercermin melalui perubahan laba dalam persamaan penelitian ini. Dari hasil deskriptif variabel perubahan NPL pada penelitian ini, semakin kecil *range* standar deviasi NPL bank besar, maka akan semakin mengurangi terdegradasinya hasil penelitian.

NPL merupakan perbandingan dari kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang dikururkan pada masyarakat. NPL digunakan oleh perbankan untuk mengukur kemampuan bank tersebut untuk menyanggah resiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Darmawan; 2004). NPL yang terus meningkat dapat menunjukkan tingkat resiko kredit bank yang semakin memburuk. Dengan meningkatnya NPL, maka perputaran

keuntungan bank akan mengalami penurunan, yang jika tidak segera diantisipasi dengan langkah menekan tingkat NPL (sita jaminan, lelang, dst), maka akan menguras sumber daya pokok-pokok usaha bank yang lain sehingga dapat mengganggu perputaran dana masyarakat yang tersimpan didalam bank tersebut.

Hasil penelitian ini terhadap persamaan NPL terhadap perubahan laba yang menunjukkan signifikansi, memperkuat alasan-alasan yang dikemukakan Bank Indonesia, yang mencantumkan NPL sebagai salah satu penentuan Bank Berkinerja Baik (BKB) dalam rangka API. Dengan tekanan dari pemerintah melalui API untuk menciptakan perbankan yang terbatas (jumlah bank nasional, internasional, maupun fokus yang dibatasi pada tahun 2010) namun dengan kekuatan fundamental (rasio-rasio keuangan bank) yang baik, secara rasio, NPL dapat dijadikan acuan atau *icon alert* untuk tetap atau bahkan meningkatkan kemampuan solvabilitas (rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam membayar hutang jangka panjang) perbankan dengan modal besar sehingga menjadi salah satu bank besar dalam rancangan API tanpa perlu diakuisisi oleh pihak lain.

3. Variabel BOPO

Peningkatan BOPO mempengaruhi penurunan laba. Nilai negatif yang ditunjukkan BOPO sesuai dengan teori yang mendasarinya bahwa semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya, BOPO yang kecil menunjukkan bahwa

biaya operasional bank lebih kecil dari pendapatan operasionalnya sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen bank sangat efisien dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

Bank harus mempertimbangkan komposisi yang tepat untuk mengatur besarnya biaya yang dikeluarkan bank untuk mendapatkan dana masyarakat serta pendapatan yang diperoleh dari penyeluran kreditnya. Terkadang biaya bunga yang dibayarkan bank untuk mendapatkan dana masyarakat lebih besar dari pada pendapatan yang diperoleh, hal ini dimungkinkan karena untuk memenuhi kewajiban giro minimum di bank Indonesia, dari pada harus meminjam pada PUAB (Pasar Uang Antar Bank) dengan prosentase bunga tinggi, lebih baik memilih mendapatkan dana dari masyarakat. Tapi pada bank dengan modal diatas 80 M (yang rata rata sudah menjadi bank devisa) pendapatan lain yang cukup dominan bisa diperoleh dari pengelolaan devisa valas. Dan hal ini akan mempengaruhi tingkat laba yang diperoleh bank baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam kerangka API memalui penilaian penilaian terhadap rasio rasionya, Bank Indonesia menginginkan perbankan untuk semakin mengefisienkan BOPO untuk mempercepat tingkat konsolidasi nasional. Hal ini mulai diwujudkan dengan pembentukan *focus group*.

4. Variabel Net Interest Margin (NIM)

Peningkatan ataupun penurunan NIM selama periode penelitian mempengaruhi kenaikan atau penurunan laba secara signifikan positif.

Semakin tinggi NIM yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik, sehingga pendapatan dari bunga bank semakin meningkat. Dengan kata lain NIM berhubungan positif dengan perubahan laba untuk bank besar.

5. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besarnya LDR pada bank besar mempengaruhi besarnya perubahan laba tetapi tidak signifikan. Namun nilai positif yang ditunjukkan LDR menunjukkan bahwa semakin tinggi LDR menunjukkan semakin jelek kondisi likuiditas bank.

Terdapat beberapa kemungkinan yang menyebabkan LDR menjadi tidak signifikan (selain aspek teknis dalam penelitian ini). LDR merupakan perbandingan dari total kredit yang dikururkan terhadap jumlah dana pihak ketiga (masyarakat) yang tertampung di bank. Dengan kondisi lingkungan serta kebijakan terbaru dari Bank Indonesia dalam rangka pencapaian Arsitektur Perbankan Indonesia (API) dengan LDR ditentukan 50%, banyak bank besar yang memiliki kecenderungan mengururkan sebanyak mungkin kredit (dikururkan sesuai dengan aturan intern perusahaan & ekstern) dengan harapan akan memperoleh laba dari bunga kredit sehingga dapat memperkokoh posisi pada saat API mencapai implementasi tahap terakhir. Tetapi karena dalam pelaksanaan penilaian dan pengururan kredit yang belum sesuai, maka laba tidak meningkat seperti yang diharapkan. LDR walaupun dalam penelitian ini tidak

signifikan mempengaruhi perubahan laba, tetapi merupakan *icon alert* yang penting bagi kesehatan, terutama bagi bank yang memiliki visi masa depan untuk menjadi salah satu bank dari sedikit bank yang bisa beroperasi di Indonesia sesuai dengan ketentuan API.

4.3.2. Pembahasan Persamaan Kedua (Bank Kecil)

1. Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR)

Hasil Penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan ataupun penurunan CAR selama periode penelitian tidak mempengaruhi kenaikan atau penurunan laba secara signifikan. Semakin tinggi CAR yang dicapai oleh bank tidak menunjukkan kinerja bank semakin baik. Dengan kata lain CAR tidak berpengaruh dengan perubahan laba untuk bank kecil.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kinerja bank-bank yang masuk dalam kategori bank bank kecil mempunyai permodalan yang relative kecil, sehingga semakin tinggi CAR yang dicapai oleh bank tidak mempengaruhi besarnya perubahan laba untuk kategori bank kecil. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, merupakan salah satu rasio yang menggambarkan analisa rentabilitas, dimana secara teoritis peningkatan modal sendiri yang dimiliki oleh bank akan menurunkan biaya dana sehingga perubahan laba perusahaan akan meningkat, namun bila capital rendah, maka dana dari pihak ketiga akan menjadi mahal dan biaya bunga menjadi tinggi sehingga perubahan laba bank akan rendah.

Hal ini dimungkinkan karena dengan permodalan yang kecil (kurang dari 80 milyar), rasio CAR tidak begitu signifikan karena bank tersebut belum menjadi perusahaan go publik sehingga dana yang bisa dikucurkan oleh pemilik juga terbatas.

Jika tidak diikuti dengan peningkatan ekspansi manajemen bank maka hal ini juga tidak membawa perubahan yang signifikan pada perubahan laba perusahaan. Sehingga dalam lingkup penerapan dan pengembangan Arsitektur Perbankan Indonesia (API), Bank Indonesia memberikan opsi kepada perbankan untuk meningkatkan modal diatas 80 milyar (tahap pertama) sehingga berefek pada asset bank dan peningkatan kemampuan kecukupan modal terhadap perolehan laba dengan cara menambah modal atau merger dengan bank lain.

2. Variabel *Non Performing Loan* (NPL)

Pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh NPL mengindikasikan bahwa semakin tinggi kredit macet dalam pengelolaan kredit bank yang ditunjukkan dalam NPL maka akan menurunkan tingkat pendapatan bank yang tercermin melalui perubahan laba demikian juga sebaliknya penurunan tingkat NPL yang berarti keuntungan yang diperoleh dari pengucuran kredit bank meningkat akan mempengaruhi peningkatan laba bank.

Untuk bank kecil, maka kucuran kredit yang disalurkan pada masyarakatpun cenderung kecil sehingga donator prosentase NPL pada perubahan laba juga tidak signifikan. Hal tersebut diatas juga bisa

dipengaruhi oleh sistematisasi pengucuran kredit yang kurang baik (biasanya kredit dikucurkan pada anak perusahaan dalam satu grup yang sama, atau pada usaha pemilik bank lainnya) sehingga terjadi kredit macet.

3. Variabel BOPO

Nilai negatif yang ditunjukkan BOPO sesuai dengan teori yang mendasarinya bahwa semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya, BOPO yang kecil menunjukkan bahwa biaya operasional bank lebih kecil dari pendapatan operasionalnya sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen bank sangat efisien dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

Hasil penelitian BOPO yang signifikan terhadap perubahan laba, memiliki kecenderungan rasio BOPO bank bank tersebut sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, yang disebabkan perubahan spread antara dana pihak ke tiga dari masyarakat dibandingkan dengan kredit yang dikucurkan seimbang. Dengan kata lain pada bank kecil, banyak bank kecil yang cenderung untuk memfokuskan keuntungan dari spread antara bunga kredit yang diperoleh dan bunga yang harus dibayarkan pada masyarakat dari simpanan. Sehingga donasi prosentase perubahan BOPO signifikan terhadap perubahan laba. Selain itu, bank kecil tidak mungkin mengalahkan ekspansi bank kecil, sehingga bank kecil cenderung memiliki efisiensi yang lebih baik, karena dari efisiensi itulah bank dengan modal kecil dapat bertahan. Kesesuaian BOPO bank bank kecil, telah

searah dengan rancangan API Bank Indonesia (menafikan aspek aspek yang lain dalam rencana percepatan konsolidasi tersebut).

4. Variabel Net Interest Margin (NIM)

Peningkatan ataupun penurunan NIM selama periode penelitian mempengaruhi kenaikan atau penurunan laba secara signifikan positif. Semakin tinggi NIM yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik, sehingga pendapatan dari bunga bank semakin meningkat. Dengan kata lain NIM berhubungan positif dengan perubahan laba untuk bank kecil.

5. Variabel Perubahan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

LDR tidak mempengaruhi besarnya perubahan laba pada bank kecil, namun nilai positif yang ditunjukkan LDR menunjukkan bahwa semakin tinggi LDR menunjukkan semakin jelek kondisi likuiditas bank demikian juga sebaliknya semakin rendah LDR akan mempengaruhi penurunan tingkat perubahan laba bank.

Hal ini mengindikasikan bahwa perbandingan jumlah penyaluran kredit pada bank terhadap asset yang kecil tidak mempengaruhi laba bank kecil. Prosentase LDR tidak signifikan karena dimungkinkan adanya spread prosentase bunga kredit dan bunga dana pihak ketiga yang kecil .

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasar hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh CAR terhadap perubahan Laba pada bank besar, menunjukkan bahwa secara partial variabel CAR berpengaruh signifikan positif terhadap variabel perubahan Laba pada bank besar yang ditunjukkan dengan besarnya nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,001, sehingga hipotesis 1 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa bank dengan modal yang besar lebih fleksibel dalam aktivitas kreditnya sehingga laba bank meningkat.
2. Berdasar hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh NPL terhadap perubahan Laba pada bank besar, menunjukkan bahwa secara partial variabel NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel perubahan Laba pada bank besar sehingga hipotesis 2 diterima, hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,004. Dengan hasil penelitian ini yang signifikan, maka untuk perbankan dengan modal diatas 80M, NPL mempengaruhi perolehan laba dengan cara yang signifikan. Rasio NPL dalam perbankan yang dianggap sehat adalah dibawah 5% net. Bank

bank yang menginginkan tempat terbaik dalam hal peningkatan perubahan laba dapat menekan tingkat NPL-nya dengan berbagai cara. Antara lain dengan melakukan penyelesaian kasus NPL tersebut (melakukan prosedur sita jaminan, pelelangan jaminan, dst) atau yang mungkin terdengar agak ekstrem dan riskan (karena akan mempengaruhi rasio rasio yang lain) adalah meningkatkan jumlah kredit yang disalurkan.

3. Berdasar hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh BOPO terhadap perubahan Laba pada bank besar, menunjukkan bahwa secara partial variabel BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel perubahan Laba pada bank besar sehingga hipotesis 3 diterima, hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,001. Peningkatan BOPO mempengaruhi penurunan laba. Nilai negatif yang ditunjukkan BOPO didasari bahwa semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya, BOPO yang kecil menunjukkan bahwa biaya operasional bank lebih kecil dari pendapatan operasionalnya sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen bank sangat efisien dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.
4. Berdasar hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh NIM terhadap perubahan Laba pada bank besar, menunjukkan bahwa secara partial variabel NIM berpengaruh signifikan positif terhadap variabel perubahan Laba pada bank besar sehingga hipotesis 4 diterima,

hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,005. Peningkatan ataupun penurunan NIM selama periode penelitian mempengaruhi kenaikan atau penurunan laba secara signifikan positif. Semakin tinggi NIM yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik, sehingga pendapatan dari bunga bank semakin meningkat. Dengan kata lain NIM berhubungan positif dengan perubahan laba untuk bank besar.

5. Berdasar hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh LDR terhadap perubahan Laba pada bank besar, menunjukkan bahwa secara partial variabel LDR tidak berpengaruh signifikan positif terhadap variabel perubahan Laba pada bank besar sehingga hipotesis 5 ditolak, hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,209. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besarnya LDR pada bank besar mempengaruhi besarnya perubahan laba tetapi tidak signifikan. Namun nilai positif yang ditunjukkan LDR menunjukkan bahwa semakin tinggi LDR menunjukkan semakin jelek kondisi likuiditas bank.
6. Berdasar hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh CAR terhadap perubahan laba bank pada bank kecil, menunjukkan bahwa secara partial variabel CAR tidak berpengaruh signifikan positif terhadap variabel perubahan Laba pada bank kecil yang ditunjukkan dengan besarnya nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,538, sehingga hipotesis 6 ditolak. Hal ini dimungkinkan karena dengan

permodalan yang kecil (kurang dari 80 milyar), rasio CAR tidak begitu signifikan karena bank tersebut belum menjadi perusahaan go publik sehingga dana yang bisa dikucurkan oleh pemilik juga terbatas.

7. Berdasar hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh NPL terhadap perubahan Laba pada bank kecil, menunjukkan bahwa secara partial variabel NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel perubahan Laba pada bank kecil sehingga hipotesis 7 ditolak, hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,118. Untuk bank kecil, maka kucuran kredit yang disalurkan pada masyarakatpun cenderung kecil sehingga donator prosentase NPL pada perubahan laba juga tidak signifikan. Hal tersebut diatas juga bisa dipengaruhi oleh sistematisasi pengucuran kredit yang kurang baik (biasanya kredit dikucurkan pada anak perusahaan dalam satu grup yang sama, atau pada usaha pemilik bank lainnya) sehingga terjadi kredit macet.
8. Berdasar hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh BOPO terhadap perubahan Laba pada bank kecil, menunjukkan bahwa secara parsial variabel BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel perubahan Laba pada bank kecil sehingga hipotesis 8 diterima, hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,041. Nilai negatif yang ditunjukkan BOPO yang disadari bahwa semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya, BOPO yang kecil

menunjukkan bahwa biaya operasional bank lebih kecil dari pendapatan operasionalnya sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen bank sangat efisien dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

9. Berdasar hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh NIM terhadap perubahan Laba pada bank kecil, menunjukkan bahwa secara parsial variabel NIM berpengaruh signifikan positif terhadap variabel perubahan Laba pada bank kecil sehingga hipotesis 9 diterima, hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,001. Peningkatan ataupun penurunan NIM selama periode penelitian mempengaruhi kenaikan atau penurunan laba secara signifikan positif. Semakin tinggi NIM yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik, sehingga pendapatan dari bunga bank semakin meningkat. Dengan kata lain NIM berhubungan positif dengan perubahan laba untuk bank kecil.
10. Berdasar hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh LDR terhadap perubahan Laba pada bank kecil, menunjukkan bahwa secara parsial variabel LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel perubahan Laba pada bank besar sehingga hipotesis 10 ditolak, hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,495. Hal ini mengindikasikan bahwa perbandingan jumlah penyaluran kredit pada bank terhadap asset yang kecil tidak mempengaruhi laba bank kecil. Prosentase LDR tidak

signifikan karena dimungkinkan adanya spread prosentase bunga kredit dan bunga dana pihak ketiga yang kecil .

11. Berdasar hasil pembahasan atas pengujian hipotesis untuk menentukan adanya perbedaan pengaruh variable CAR, BOPO, NIM, LDR dan NPL terhadap variabel perubahan Laba pada bank besar dengan bank kecil, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pengaruh variable CAR, BOPO, NIM, LDR dan NPL terhadap variabel perubahan Laba pada bank besar dengan bank kecil. Hal ini mengindikasikan banyaknya variabel lain dan kebijakan kebijakan yang mempengaruhi variabel variabel tersebut terhadap perubahan Laba, sehingga tepat jika dalam API, Bank Indonesia mewajibkan agar bank bank memiliki modal diatas 80 milyar sampai dengan akhir tahun 2007. Hal ini dimaksudkan agar variabel variabel yang dijadikan standar kesehatan perbankan (CAMEL), dapat memproksikan varibel perubahan laba dengan lebih signifikan, sehingga masyarakat dapat lebih yakin terhadap kondisi perbankan melalui rasio rasio kesehatan tersebut.

5.2. Implikasi Teoritis

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan bank untuk kategori bank besar (terutama CAR, NIM, NPL, dan BOPO) mampu memprediksi perubahan Laba pada bank-bank besar di Indonesia periode 2005–2007. Sedangkan untuk kategori bank kecil hanya BOPO dan NIM yang mampu memprediksi perubahan Laba. Sisi positif dari

hasil penelitian ini adalah mempertegas hasil penelitian sebelumnya (Zainudin dan Jogiyanto, 1999; dan Usman, 2003) yang menyebutkan variabel NPL ke dalam model regresi untuk memprediksi Laba. dimana hasil penelitian ini menegaskan bahwa variabel CAR, NIM, NPL, dan BOPO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan Laba. Sementara hanya BOPO dan NIM yang mampu memprediksi Laba baik untuk kategori bank besar maupun bank kecil.

5.3. Implikasi Kebijakan

Berdasar hasil analisis tersebut mengindikasikan bahwa:

1. Manajemen bank besar perlu memperhatikan besarnya CAR, NIM, NPL, dan BOPO, karena bank dengan aset yang besar perlu mengelola assetnya dengan baik dengan terus menjaga besarnya NPL dan melakukan efisiensi dalam menghasilkan pendapatan bunga bank yang optimal.
2. Manajemen bank kecil perlu memperhatikan BOPO, karena BOPO merupakan variabel yang paling dominan dan konsisten dalam mempengaruhi perubahan Laba, artinya pengelolaan aktivitas operasional bank yang efisien dengan memperkecil biaya operasional bank sangat mempengaruhi besarnya tingkat keuntungan bank yang tercermin dalam Laba. Bank yang efisien dalam operasional mampu menghasilkan Laba yang tinggi sehingga bank perlu mengambil

kebijakan yang tepat dalam memangkas biaya-biaya yang tidak perlu.

3. Bank besar mempunyai BOPO yang lebih baik daripada bank kecil, karena Bank besar lebih efisien dan sudah mencapai skala ekonomis.

5.4. Keterbatasan Penelitian

Sebagaimana diuraikan dimuka bahwa hasil penelitian ini terbatas pada pengamatan yang relatif pendek yaitu selama 4 tahun dengan sampel yang terbatas pula (102 sampel). Penelitian ini hanya terbatas pada CAR, BOPO, NIM, LDR dan NPL, dimana kelima variabel independent tersebut hanya mampu menjelaskan perubahan laba sebesar 10% untuk bank besar dan 10,6% untuk bank kecil

5.5. Agenda Penelitian Mendatang

Dengan kemampuan prediksi sebesar 10% untuk bank besar dan 10,6% untuk kategori bank kecil yang ditunjukkan pada nilai *adjusted R²* yang mengindikasikan perlunya rasio keuangan bank yang lain yang belum dimasukkan sebagai variabel independen yang mempengaruhi perubahan Laba. Rasio keuangan bank yang disarankan adalah: Interest Rate Risk (IRR) dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Bahtiar Usman, (2003), "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan laba Pada Bank-Bank di Indonesia," **Media Riset Bisnis dan Manajemen**, Vol.3, No.1, April, 2003, pp.59-74

Bambang Suhardito, Sonny Johannes Angwijaya Irot, Laurentia Dwi Wahyuni, 1999, "Analisis Kegunaan Rasio-Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan laba Emiten Dan Industri Perbankan Di Pt Bursa Efek Surabaya," **Jurnal Riset Akuntansi Indonesia**, Vol.2, No.3, Maret, 1999,

Dahlan Siamat, (1995) **Manajemen Bank Umum**, Inter Media – Yakarta

Directory Perbankan Indonesia Tahun 2007

Farid Harianto dan Siswanto Sudomo, (1998), **Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia**, PT. Bursa Efek Jakarta, Jakarta.

Global Association of Risk Profesional dan Badan Sertifikasi Manajemen Resiko, 2006, Jakarta, Indonesia, Indonesian Certificate in Banking Risk and Regulation, Work Book Tingkat 1

Gujarati, Damodar N. (1995). **Basic Econometrics**. Singapore: Mc Graw Hill, Inc.

Imam Ghozali (2001), **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS**, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Koch, W.Timothy, 1997, **Bank Management**, The Dryden Press – International Edition.

Komang Darmawan, (2004), "Analisis Rasio-Rasio Bank," **Info Bank**, Juli, 18-21

Laurence, A Manullang, 2002, "Analisis Pengaruh Rentabilitas terhadap rasio kecukupan Modal Pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional," **Media Riset Bisnis dan Manajemen**, Vol. 2, No.1, 2002,pp.26-47

- Mabruroh, (2004), "Manfaat Pengaruh Rasio Keuangan dalam Analisis Kinerja Keuangan Perbankan," **Benefit**, Vol.8, No.1, Juni 2004
- Masyhud Ali, (2004), **Asset Liability Management: Manyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional**, PT. Gramedia Jakarta
- Muljono Teguh Pudjo,. (1999).**Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan**. Edisi revisi 1999, Cetakan 6, Jakarta Djambatan, 1999.
- _____. (1995). **Bank Budgeting Profit Planning Control***Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan*. Edisi 1, Cetakan 1, BPFE Yogyakarta, 1996.
- Robbert Ang, 1997, "**Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia**". Mediasoft Indonesia.
- Singgih Santoso. (1999). "**SPSS (Statistical Product and Service Solutions)**". Penerbit PT Elex Media Komputindo-Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Sri Isworo Ediningsih, (2004), "Rasio Keuangan dan Prediksi Pertumbuhan Laba: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEJ," **Wahana**, Vol.7, No.1 Februari, 2004
- Suad Husnan, 1998, **Dasar-dasar Teori Portofolio dan analisis Sekuritas**. UPP AMP YKPN: Yogyakarta.
- Sudarini, Sinta, (2005), "Penggunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba pada Masa Yang Akan Datang," **Jurnal Akuntansi dan Manajemen**, Vol. XVI, No.3, Desember 2005, 195-207
- Tarmidzi Achmad, dan Wilyanto Kartiko Kusumo, 2003, Analisis Rasio-rasio Keuangan Sebagai Indikator Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia, **Media Ekonomi dan Bisnis**, Vol. XV 1 -Juni – 2003 FE-UNDIP, Semarang.
- Zainuddin dan Jogiyanto Hartono (1999), "Manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan perubahan laba: suatu studi empiris pada

perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ,” **Jurnal Riset Akuntansi Indonesia**, Vol.2, No.1, Januari, 1999, hal.66-90